

HUBUNGAN ANTARA *PEER ATTACHMENT* DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BANGIL KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

JUNJAR CICI SESARIANTI

NIM : 201103050018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

HUBUNGAN ANTARA *PEER ATTACHMENT* DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BANGIL KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
JUNIAR CICI SESARIANTI
NIM : 201103050018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

HUBUNGAN ANTARA *PEER ATTACHMENT* DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BANGIL KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Juniar Cici Sesarianti
NIM : 201103050018

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A
NIP.197807192009121005

HUBUNGAN ANTARA PEER ATTACHMENT DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BANGIL PASURUAN

SKRIPSI

telah diuji dan telah diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 07 November 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Bambang Eko Aditia, M. Pd.
NIP. 198901022023211023

Anggota :

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.

2. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 78) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahan Surah ke-16 (An-Nahl)* : 78.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita semua menuju islam.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, baik pikiran, materi, tenaga dan hati. Maka penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Hari Untung dan Ibu Suminin, kakak Widi Heri Susanto, S.Pd dan kakak ipar Norma Yunita, S.Pd, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan seluruh dukungan baik moral maupun materiil.
2. Keluarga besar SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian skripsi di lingkup SMPN 1 Bangil, dan sekaligus tempat saya menimba ilmu saat SMP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hubungan Peer Attachment dengan Self-Regulated Learning* pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bangil Pasuruan" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta jajarannya yang selalu berjuang untuk membangun dan menjayakan kampus.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan selama masa studi.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M. Psi. Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam berbagai administrasi.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S. Psi, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Bapak Hari Untung, Ibu Suminin, Kakak Widi Heri Susanto, S.Pd, Kakak Ipar Norma Yunita, S.Pd, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan. Terimakasih yang tiada hingga kepada ayah dan

ibu yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral serta pengorbanan materiil.

7. Keluarga besar SMPN 1 Bangil terutama Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman dan rekan-rekan psikologi islam, yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan yang sangat berarti.
9. Sahabat SMP saya, Aini Rizqiyah Putri dan Nur Dyah Azizah yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan mendampingi saya saat melakukan penelitian.
10. Siti Mariyam yang bersedia untuk menemani saya dari masa mahasiswa baru sampai dalam mengerjakan skripsi, Dana Jazilatus Sholehah yang bersedia untuk sharing terkait penggunaan *software* SPSS, dan para sahabat saya yang selalu memberikan dukungannya kepada saya.
11. Semua pihak yang turut serta memberikan do'a dan bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebajikannya diterima Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan *peer attachment* dan *self-regulated learning* pada siswa.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Juniar Cici Sesarianti, 2024 : *Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.*

Kata Kunci : *Peer Attachment, Self-Regulated Learning, Siswa Kelas VII.*

Salah satu pendorong kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Kehidupan manusia tentunya tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan berperan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Siswa adalah subjek dari pendidikan itu sendiri yang bertugas untuk mencari, menerima, dan menyimpan segala informasi yang telah diperoleh melalui pembelajaran. Siswa bertugas untuk belajar, belajar adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan atau telah dilakukan dialami sendiri oleh individu sehingga *peer attachment* memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kepadatan kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan program-program yang dilaksanakan sekolah membuat para siswa kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Bangil Pasuruan yang memilih program persiapan masuk SMA dan mendapatkan mata pelajaran tambahan sehingga beban belajarnya bertambah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa dari populasi sebanyak 371 siswa kelas VII di SMPN 1 Bangil. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang berisi skala-skala *peer attachment* dan *self-regulated learning*. Dan analisis data yang digunakan adalah *correlation product moment pearson*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *peer attachment* dan *self-regulated learning*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dan menghasilkan nilai 0,492. *Peer attachment* memiliki hubungan korelasi yang sedang dengan *self-regulated learning* karena nilainya berada di antara 0,41 sampai dengan 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional.....	12
1. <i>Peer Attachment</i>	12
2. <i>Self-Regulated Learning</i>	13
G. Asumsi Penelitian.....	15
H. Hipotesis Penelitian.....	16
I. Sistematika Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	27
1. Tugas Perkembangan Remaja	27
2. <i>Peer Attachment</i>	31
3. <i>Self-Regulated Learning</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Kuesioner	38
2. Uji Validitas	44
3. Uji Reliabilitas	48
D. Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linearitas	52
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
1. Profil Singkat SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan	54
2. Visi dan Misi SMPN 1 Bangil	54
3. Kondisi Objek Penelitian	56
B. Analisis Data	56
1. Deskripsi Statistik	56
2. Deskripsi Kategorisasi Data	58
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Linearitas	62
3. Uji Hipotesis	63
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	24
3.1	Kategori Skor Skala Likert	40
3.2	Blueprint Skala <i>Peer Attachment</i> Sebelum <i>Try Out</i>	40
3.3	Blueprint Skala <i>Peer Attachment</i> Sesudah <i>Try Out</i>	41
3.4	Blueprint Skala <i>Self-Regulated Learning</i> Sebelum <i>Try Out</i>	42
3.5	Blueprint Skala <i>Self-Regulated Learning</i> Sesudah <i>Try Out</i>	43
3.6	Uji Validitas Instrumen <i>Peer Attachment</i>	46
3.7	Uji Validitas Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i>	47
3.8	Uji Reliabilitas Instrumen <i>Peer Attachment</i>	49
3.9	Uji Reliabilitas Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i>	50
4.1	Hasil Deskripsi Statistik Skala <i>Peer Attachment</i> dan SRL	57
4.2	Rumus Kategorisasi Data	58
4.3	Kategori <i>Peer Attachment</i>	59
4.4	Kategori <i>Self-Regulated Learning</i>	59
4.5	Kategorisasi Data Variabel <i>Peer Attachment</i>	59
4.6	Kategorisasi Data Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	60
4.7	Data Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	61
4.8	Uji Linearitas	63
4.9	Pedoman <i>Pearson Correlation</i>	64
4.10	Uji Hipotesis <i>Correlation Product Moment Pearson</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia yang berperan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Siswa adalah subjek dari pendidikan itu sendiri yang bertugas untuk mencari, menerima, dan menyimpan segala informasi yang telah diperoleh melalui pembelajaran. Tugas siswa adalah belajar, sedangkan belajar sendiri adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan atau telah dilakukan dialami sendiri oleh individu sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹ Dalam belajar kadang siswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Alasan mengapa mereka tidak mampu menyelesaikannya tentu saja beragam. Salah satunya adalah keterampilan manajemen waktu, siswa merasa kesulitan untuk mengatur waktu belajar mereka secara efektif dan efisien sehingga seringkali mereka merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas.²

Diperlukan adanya *self-regulated learning* dalam belajar. Setiap siswa memiliki *self regulated learning*-nya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. *Self-regulated learning* merujuk pada kemampuan individu

¹ Afri Mardicko, "Belajar dan Pembelajaran," Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 4 (2022): 5482.

² Covey, S. R, *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Simon & Schuster, (2015).

untuk mengontrol dan mengatur proses pembelajaran mereka sendiri, melibatkan aspek-aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku. Konsep ini berkembang seiring pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana individu secara efektif dapat mengelola dan memandu pembelajaran mereka sendiri. *Self-regulated learning* menurut Zimmerman adalah individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajarnya. Individu tersebut mampu menentukan tujuan dan strategi belajar yang tepat demi mencapai tujuan belajar yang baik.³ Dengan kata lain, siswa yang memiliki *self-regulated learning* adalah siswa yang bijak dalam menentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana ia belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya konten, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.⁴

Self-regulated learning sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor personal yang meliputi pengaturan strategi belajar, faktor perilaku seperti observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Kemudian yang terakhir adalah faktor lingkungan yang merujuk pada interaksi sosial baik dengan keluarga, teman, dan kelompok sosial lain.⁵

³ Barry J., Zimmerman, Dale H. Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice*, (New York: Springer-Verlag, 1989) h. 4.

⁴ Siti Suminarti Fasikhah, dan Siti Fatimah, "Self-Regulted Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 1 (Januari 2013): 147.

⁵ Ritna Sandri, dkk, *Goal Orientation dan Self-Efficacy dalam Self-Regulated Learning*, (Wajo: PUSTAKA AKADEMIKUS, 2023), 54-55.

Penelitian tentang *self-regulated learning* yang dilakukan oleh Andina Septiamalia dan Yohana Wuri Satwika terhadap 30 siswa kelas IX di SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya memperoleh hasil sebanyak 2 siswa dengan presentase 7,6% dengan kategori tinggi, 6 siswa dengan presentase sebesar 21,4% dengan kategori sangat tinggi, kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan presentase 25%, kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan presentase 25%, serta kategori sangat rendah yang berjumlah 6 siswa dengan presentase 21,3%. Berdasarkan hasil tersebut, *self-regulated learning* siswa kelas IX SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya mayoritas berada di kategori sedang dan rendah dengan presentase 25%. Hal ini disebabkan siswa tidak mampu mengatur strategi belajar mereka.⁶

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Triana Andianti, dkk tentang *self-regulated learning* pada siswa VII di salah satu SMP Kota Cilegon menunjukkan bahwa 15 siswa dengan presentase 60% berada di kategori tinggi. Sedangkan, siswa dengan kategori sedang berjumlah 9 siswa dengan presentase 36%. Serta yang berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 4%. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dominan adalah siswa yang *memiliki self-regulated learning* dengan kategori tinggi yaitu sebesar 60%.⁷

⁶ Andhina Septiamalia dan Yohana Wuri Satwika, "Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 03 (2023): 386.

⁷ Trina Andrianti, dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Siswa Smp," *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* Vol. 2, no. 1 (Maret 2021): 29.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Mahmudi, dkk yang dilakukan pada siswa kelas XI yang berjumlah 68 orang di SMA Banua *Bilingual School* tentang hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning*. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil uji normalitas antara dua variabel yaitu nilai signifikansi dari *peer attachment* sebesar 0,072 dan skor *self-regulated learning* sebesar 0,200. Skor signifikansi semua variabel melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal jika $p > 0,05$ atau nilai signifikansinya sebesar 5%. Pada uji linear, nilai signifikansinya adalah 0,010 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Pada hasil analisis data bahwa hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa boarding school memiliki $r=0,098$ dengan taraf signifikansi 0,013 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dan *self-regulated learning* pada siswa boarding school. Semakin tinggi *peer attachment* pada siswa akan semakin tinggi *self-regulated learning*-nya.⁸

Hasil penelitian diatas sejalan dengan yang telah dijelaskan Zimmerman tentang faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*, salah satu faktornya adalah faktor lingkungan. Faktor ini merujuk pada lingkungan dimana individu melakukan interaksi sosial, yang terdiri dari keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Orang tua dan teman bisa saling mendukung untuk pengoptimalan penerapan *self-*

⁸ Faisal Mahmudi, dkk, “ Hubungan Peer Attachment dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Boarding School,” Jurnal Ecopsy 3, no. 1 (2016): 32-33.

regulated learning pada siswa. Misalnya, orang tua dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa, dan adanya kerjasama dalam belajar dengan teman di sekolah. Zimmerman & Martines-Pons lebih jauh mengemukakan bahwa, ada dua faktor lingkungan yang berpengaruh pada kemampuan individu untuk melakukan *self-regulated learning* yaitu, a) pengarahan langsung (*direct assistance*) dari guru atau dosen, orang dewasa lain dan teman, b) wahana kepastakaan dan bentuk-bentuk simbolik lain seperti buku, diagram, gambar, dan sebagainya. Dari penjelasan tentang faktor lingkungan di atas *self-regulated learning* dapat berkaitan dengan *peer attachment*.⁹

Menurut Santrock, figur *attachment* lebih banyak berperan penting pada masa remaja. Pada usia remaja, individu akan memulai membentuk ikatan yang lebih erat dengan teman-temannya. Remaja yang memiliki hubungan pertemanan yang erat akan jauh lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran, perasaan, serta emosi yang mereka rasakan.¹⁰

Ikatan dengan teman sebaya (*peer attachment*) menjadi lebih penting, mempengaruhi berbagai aspek dari pengembangan mereka, termasuk perilaku akademis.¹¹ *Peer attachment* menurut Armsden & Greenberg adalah hubungan erat yang terbentuk antara individu dengan temannya

⁹ Darmiany, *Self-Regulated Learning Riset dan Aplikasi*, (Mataram: Penerbit Arga Puji Press, 2012), 57.

¹⁰ J.W Santrock, *Adolescence*, terj. Shonto B. Adelar dan Sherly Saragih (Jakarta: Erlangga, 2003), 23.

¹¹ Brown, B. B. Adolescents' relationships with peers. Dalam R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), (*Handbook of Adolescent Psychology*. John Wiley & Sons. 2004).

disebabkan oleh adanya komunikasi yang baik.¹² Fase kelas 7 SMP yang umumnya merupakan usia remaja awal. Usia remaja awal merupakan fase kritis dalam perkembangan sosial dan akademis siswa.

Penelitian tentang *peer attachment* yang dilakukan oleh Litaniar Asfana Irkhani, dkk di SMPN 3 Tenggarong dengan hasil mean 125.20 dengan standar deviasi sebesar 15,15. Terdapat siswa yang termasuk dalam kategori *peer attachment* rendah sebanyak 5 orang dengan presentase 16%, 20 orang siswa dengan presentase 67% dengan kategori sedang, dan 5 orang dengan presentase 17% dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* di SMPN 3 Tenggarong ini berada di kategori sedang dengan presentase 67%.¹³

Peer attachment merujuk pada ikatan emosional dan hubungan yang dibangun antara individu dengan teman sebayanya. Konsep ini penting terutama selama masa remaja. *Peer attachment* berperan dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif remaja. Aspek ini berbeda dari *attachment* pada orang tua, karena fokusnya adalah pada hubungan dengan teman sebaya, yang sering kali berbasis kesamaan minat, pengalaman, dan dukungan sosial. Memahami dinamika *peer attachment*

¹² Intan Mutia Luthfi, dan Desma Husni, "Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Pada Santri," *Psikobuletin: Buletin Ilmuan Psikologi* 1, no. 2 (Mei 2020): 112.

¹³ Litaniar Asfana Irkhani, et. All, "Pengaruh Peer Attachment Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong Tahun 2021/2022," *Jurnal Universitas Mulawarman* (2022): 6.

<https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/49353/Jurnal%20Litaniar%20A.I%201805095056.pdf?sequence=1>

dapat membantu pendidik, orang tua, dan profesional kesehatan mental dalam mendukung perkembangan positif remaja terutama dalam belajar.¹⁴

Berdasarkan wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, SMPN 1 Bangil merupakan salah satu sekolah model di Kabupaten Pasuruan yang memiliki program persiapan masuk SMA. Program ini berisi tentang penambahan spesialisasi mata pelajaran yang ada di SMA seperti MIPA, IPS, dan Bahasa. Dengan adanya program tersebut otomatis beban belajar siswa bertambah karena siswa akan memperoleh penambahan jam belajar. Sekolah SMP di Kabupaten Pasuruan yang tidak menerapkan sistem *fullday school* umumnya selesai belajar pukul satu siang dan pada hari Sabtu tetap masuk seperti biasa. Sedangkan sekolah SMP yang menerapkan *fullday school* umumnya selesai belajar pukul empat sore dan pada hari Sabtu belajar di rumah masing-masing. Namun, SMPN 1 Bangil tidak menerapkan *fullday school* sehingga tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dari hari Senin hingga Sabtu. Siswa-siswa di SMPN 1 Bangil ini selesai belajar pukul tiga sore dikarenakan pelajaran tambahan untuk persiapan masuk SMA yang diberikan. Secara otomatis waktu mereka beristirahat menjadi berkurang tidak sama seperti siswa-siswa SMP di sekolah lain. Akibatnya, siswa sering mengeluh kelelahan dan malas belajar.¹⁵

¹⁴ Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987), "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-being in Adolescence," *Journal of Youth and Adolescence* 16, no. 5 (1987): 427-454.

¹⁵ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, diwawancara oleh Penulis, Pasuruan, 15 November 2023.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, ditemukan beberapa siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru namun mereka merasa segan bertanya kepada guru atau teman mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya kedekatan dengan teman-teman mereka. Apalagi terhadap siswa-siswa yang menonjol, mereka sering sibuk dengan kegiatan masing-masing. Namun, adapula siswa yang merasa biasa-biasa saja dalam menjalani pembelajaran. Mereka tetap bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dan ketika mereka ada yang kurang memahami materi, mereka akan bertanya pada teman-temannya dan tentu saja teman-teman yang merasa memahami akan materi tersebut tidak segan-segan untuk membantu. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti ingin meneliti hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Bangil Pasuruan yang memilih program persiapan masuk SMA dan mendapatkan mata pelajaran tambahan sehingga beban belajarnya bertambah.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII SMPN 1 Bangil Pasuruan?”

¹⁶ Siswa Kelas VII SMPN 1 Bangil, diwawancara oleh Penulis, Pasuruan, 15 November 2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII SMPN 1 Bangil Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengetahui hubungan antara *peer attachment* terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas VII SMPN 1 Bangil Pasuruan. Serta menambah wawasan dan pengalaman terkait hubungan antara *peer attachment* terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas VII SMPN 1 Bangil Pasuruan.

2. Bagi Pendidik :

Pendidik dapat mengetahui seberapa hubungan antara *peer attachment* terhadap *self-regulated learning* siswanya. Sehingga bisa menerapkan sistem pembelajaran yang tepat serta membimbing siswa-siswanya agar tercapai proses belajar yang efektif dan efisien.

3. Bagi siswa :

Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang *self-regulated learning* dan *peer attachment*. Siswa juga dapat memahami dan menyadari akan hal tersebut sehingga kedepannya dapat menerapkan hal tersebut.

4. Bagi orang tua :

Orang tua akan mendapat wawasan baru tentang *self-regulated learning* dan *peer attachment* serta hubungannya. Kemudian orang tua juga dapat memantau anak-anak mereka demi kenyamanan dan keefektifan pembelajaran mereka di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian yang memberikan pengaruh atau dikenai pengaruh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel terikat (*dependent*).¹⁷ Variabel bebas pada penelitian ini yang disimbolkan dengan huruf X yaitu *peer attachment*.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁸ Dalam penelitian ini variabel terikat yang disimbolkan dengan huruf Y adalah *self-regulated learning*.

¹⁷ H.M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 209.

¹⁸ H.M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 209.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah penunjuk yang menggambarkan konsep atau variabel yang menjadi objek masalah yang diteliti.¹⁹ Pada penelitian ini telah ditetapkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel *Peer Attachment*

Indikator dari *peer attachment* atau kelekatan teman sebaya mengambil teori dari Armsden & Greenberg yang membagi menjadi beberapa dimensi yaitu²⁰ :

1. Dimensi komunikasi (*communication*)
2. Dimensi kepercayaan (*trust*)
3. Dimensi keterasingan (*alienation*)

b. Variabel *Self-Regulated Learning*

Indikator *Self-Regulated Learning* diperoleh dari aspek-aspek menurut Zimmerman, antara lain²¹ :

1. Metakognisi
2. Motivasi
3. Perilaku

¹⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 78.

²⁰ Anisa Eka Septiningwulan, dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara *Peer Attachment* dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8, (2021): 48.

²¹ Afiatun Najah, "*Self-Regulated Learning* Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan," *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 19.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²²

1. *Peer Attachment*

Penelitian ini mengacu pada teori Armsden & Greenberg yang mengemukakan bahwa *peer attachment* adalah suatu ikatan yang terbentuk karena adanya komunikasi yang terjalin dan kepercayaan yang baik antara satu sama lain. Dalam hal ini, *peer attachment* yang dimaksud adalah antara teman sebaya. Teman sebaya yang dimaksud disini bukan hanya teman yang seusia saja, namun juga semua orang yang ada dalam satu lingkup atau lingkungan yang sama.

Dengan berdasarkan 3 dimensi *peer attachment* yang dikemukakan oleh Armsden & Greenberg sehingga *peer attachment* dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

a. Dimensi komunikasi (*communication*)

Tingkat di mana individu merasa mampu dan nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan dengan teman sebaya. Ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang menilai seberapa sering dan seberapa terbuka siswa berdiskusi tentang masalah pribadi dengan teman sebaya.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 58.

b. Dimensi kepercayaan (*trust*)

Tingkat kepercayaan dan keyakinan individu terhadap dukungan, kejujuran, dan empati dari teman sebaya. Pengukuran ini dapat mencakup pertanyaan tentang sejauh mana siswa percaya bahwa teman sebaya mereka akan mendukung mereka dalam situasi sulit dan menjaga privasi informasi yang dibagikan.

c. Dimensi keterasingan (*alienation*)

Perasaan isolasi atau terasing dari teman sebaya. Ini diukur dengan mempertimbangkan sejauh mana siswa merasa kesepian, tidak dimengerti, atau ditinggalkan oleh teman sebaya mereka. Skor rendah dalam aspek ini menunjukkan kelekatan yang lebih baik.

2. *Self-Regulated Learning*

Variabel *self-regulated learning* pada penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Zimmerman yaitu individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Individu tersebut mampu menentukan tujuan dan strategi belajar yang tepat demi mencapai tujuan belajar yang baik. *Self-regulated learning* digambarkan sebagai proses di mana siswa secara proaktif mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator utama dalam *self-regulated learning* menurut Zimmerman adalah metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Sehingga berdasarkan teori tersebut *self-regulated learning* dapat dioperasikan sebagai berikut :

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol proses berpikirnya sendiri dalam konteks pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar. Metakognisi juga mencakup proses perencanaan tindakan, pemantauan kinerja, dan penyesuaian strategi saat belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Motivasi

Motivasi merujuk pada faktor internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajarnya, seperti keyakinan pada diri sendiri, tujuan personal, serta minat pada topik atau materi yang dipelajari. Motivasi mendorong seseorang untuk tetap bertahan menghadapi tantangan dan menjaga fokusnya.

c. Perilaku

Perilaku merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan individu selama proses belajar. Perilaku ini dapat mencakup aktivitas seperti menyusun jadwal belajar, mencari sumber belajar, mengulang materi, dan mengerjakan latihan soal. Perilaku ini juga mencakup bagaimana individu menciptakan lingkungan belajar termasuk hubungan sosial di lingkungan belajar mereka.

G. Asumsi Penelitian

Armsden & Greenberg menjelaskan bahwa *peer attachment* adalah suatu ikatan yang terbentuk karena adanya komunikasi yang terjalin dan kepercayaan yang baik antara satu sama lain. *Peer attachment* dan *self-regulated learning* bisa dibangun dengan mempertimbangkan beberapa aspek psikologis dan pendidikan. Di tingkat sekolah, siswa sedang dalam fase perkembangan remaja awal, di mana hubungan dengan teman sebaya dan pengembangan kemandirian dalam belajar menjadi sangat penting. Di usia remaja, teman sebaya menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan identitas dan perilaku. Kelekatan yang positif dengan teman sebaya bisa memberikan dukungan sosial yang kuat, meningkatkan kepercayaan diri, dan motivasi untuk belajar. Teman sebaya yang memiliki sikap positif terhadap belajar dapat mempengaruhi siswa lain untuk mengembangkan sikap serupa.²³

Teori Zimmerman menjelaskan bahwa *self-regulated learning* adalah individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajarnya.²⁴ *Self-regulated learning* melibatkan kemampuan siswa untuk merencanakan, mengatur, memotivasi, dan menilai pembelajaran mereka sendiri. Pada tahap ini, siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka. Siswa yang

²³ J.W Santrock, *Adolescence*, terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih (Jakarta: Erlangga, 2003), 23.

²⁴ Barry J., Zimmerman, Dale H. Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achivement Theory, Research, and Practice*, 4.

memiliki *self-regulated learning* yang baik akan membuat mereka belajar dengan baik dan memiliki prestasi yang baik pula.²⁵

Dalam *peer group* yang mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman untuk mengambil risiko, bertanya, dan berbagi ide, semua ini merupakan bagian dari proses pembelajaran mandiri. Teman sebaya dapat memberikan model perilaku belajar yang efektif, memberikan umpan balik, dan berbagi strategi belajar, yang semuanya dapat meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* siswa.²⁶ Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh asumsi penelitian yaitu, *peer attachment* pada siswa kelas VII SMPN 1 Bangil dengan *self-regulated learning* memiliki hubungan positif.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dianggap penting sebagai arah dan pedoman dalam penelitian. Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai ditemukan bukti dari data yang terkumpul. Hipotesis seringkali disebut sebagai hasil penelitian sementara, karena jawaban hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data-data di lapangan.²⁷

²⁵ Muhammad Firdaus Hidayatullah, dkk, "Hubungan Efikasi Diri dengan Self-Regulated Learning Siswa SMA Dalam Pembelajaran Daring," *Cognicia* 11, no. 1 (2023): 55.

²⁶ K. R Wentzel, "Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers" *Journal of Educational Psychology* 90, no.2 (1998): 202-209.

²⁷ H.M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 109.

Hipotesis penelitian terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah asumsi atau pernyataan yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan atau hubungan antar variabel yang diteliti. Hipotesis nol biasanya diuji untuk ditolak, yang berarti penelitian mencari bukti yang cukup untuk membantah hipotesis ini. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) adalah merupakan pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, efek, atau hubungan antar variabel. Hipotesis alternatif diajukan sebagai lawan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima.²⁸ Berikut hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

- a. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Bangil Pasuruan.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Bangil Pasuruan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang pemberian konteks umum tentang topik yang akan diteliti, termasuk pemaparan latar belakang, masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut. Disini

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 65.

juga dijelaskan tentang batasan-batasan yang akan diterapkan pada penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini, baik dari sudut pandang konseptual maupun kerangka teoritis yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur yang digunakan juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini, serta menyajikan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara rinci tentang rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Disini juga dijelaskan tentang validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Di bagian ini dijelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian secara deskriptif dan diikuti dengan sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, bagian ini juga menyajikan temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat dalam bentuk-bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, maupun grafik. Analisis dan pengujian hipotesis penelitian juga dibahas pada bagian ini menggunakan rumus statistik yang sesuai. Kemudian hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah

ditetapkan. Setelah itu menuju ke bagian pembahasan dengan tujuan menjawab masalah penelitian, menafsirkan penemuan penelitian, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang ringkasan dari temuan utama penelitian dan mengevaluasi capaian penelitian. Selain itu, implikasi praktis dalam penelitian dan dapat juga diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.²⁹



²⁹ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember : IAIN JEMBER, 2020), 83.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada studi atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan memiliki relevansi dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui seberapa orisinalitas dan perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang *peer attachment* dan *self-regulated learning* di bawah ini :

1. Novia Khaerunnisa, dkk pada tahun 2021 dengan judul penelitian gambaran *self regulated learning* siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran siswa yang memiliki *self-regulated learning* terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Pakisjaya Kabupaten Karawang. Teknik pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sampel sebanyak 3 orang siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan serta berusia antara 13-14 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh gambaran bahwa *self-regulated learning* terhadap pembelajaran daring pada siswa kelas VII di SMPN 2 Pakisjaya tergolong rendah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *self-regulated learning* sebagai variabel terikat (*dependent*). Kemudian,

adapun perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, dan variabel bebas (*independent*) yang digunakan.³⁰

2. Mitha Rohmatul Jannah, dan Jainudin yang dilakukan pada tahun 2019. Judul penelitian ini adalah *Peer attachment dan student engagement* pada siswa pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan melihat hubungan *peer attachment* dengan *student engagement* di MA Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sistem pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Sampel yang dipilih sebanyak 67 siswa pada kelas IX yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dan *student engagement*. Kemudian terdapat pula korelasi positif dimana semakin tinggi persepsi siswa tentang sebuah ikatan kelekatan dengan teman sebaya maka semakin baik pula *student engagement*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memiliki variabel bebas (*independent*) yang sama yaitu *peer attachment*. Kemudian,

³⁰ Novia Khoerunnisa,dkk, "Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," FOKUS Volume 4, No. 4 (Juli 2021) : 298-306.

adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikat (*dependent*) yang digunakan yaitu *student engagement*.³¹

3. Dwi Ayu Lestari, dkk pada tahun 2018 yang berjudul hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel seluruh siswa kelas VIII yang telah memiliki variabel x berjumlah 265 siswa dari 8 kelas. Hasil dari penelitian ini adalah *peer attachment* terdapat hubungan yang signifikan dan terdapat korelasi dengan regulasi emosi. Kedua variabel pada penelitian ini juga memiliki hubungan yang positif. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan variabel bebas (*independent*) yaitu *peer attachment*.³²
4. Faisal Mahmudi, dkk yang dilakukan pada tahun 2016. Judul dari penelitian ini adalah hubungan *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa *boarding school*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa *boarding school*. Penelitian ini menggunakan

³¹ Mitha Rohmatul Jannah, Jaenuddin, "Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa Pondok Pesantren," Jurnal Penelitian Psikologi vol.10, no. 2 (Oktober 2019) : 44-48.

³² Dwi Ayu Lestari, Yohana Wuri Satwika, "Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya," Character: Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 05, no.02 (2018) : 1-6.

metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 68 orang yang terdiri dari siswa kelas IX SMA Banua Kalimantan Selatan *Bilingual School*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa *boarding school*. Sehingga semakin tinggi *peer attachment*, maka semakin tinggi pula *self regulated learning*-nya. Adapun persamaannya adalah terdapat pada metode penelitiannya yaitu menggunakan variabel *peer attachment* dan *self-regulated learning*. Perbedaannya adalah subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMA.³³

5. Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah tahun 2013 dengan judul *self-regulated learning* (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan *self-regulated learning* terhadap peningkatan akademik (IP) pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan dua kelompok secara random. Subjek pada penelitian ini berjumlah 54 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Kemudian, adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikat yang

³³ Faisal Mahmudi, dkk, "Hubungan *Peer Attachment* Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa *Boarding School*," Jurnal *Ecopsy* Vol. 03, no. 01 (Oktober 2016).

berbeda, subjek penelitian juga berbeda, serta jenis penelitian yang berbeda.³⁴

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode dan Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Novia Khaerunnisa, Euis Eti Rohaeti, Devy Sekar Ayu Ningrum. (Juli 2021). "Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Pakisjaya Kabupaten Karawang."	Untuk mengetahui gambaran siswa yang memiliki <i>self-regulated learning</i> terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Pakisjaya Kabupaten Karawang.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan sampel penelitian sebanyak 3 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan serta berusia antara 13-14 tahun.	Gambaran <i>Self-regulated learning</i> terhadap pembelajaran daring pada siswa kelas VII di SMPN 2 Pakisjaya tergolong rendah.	Menggunakan <i>self-regulated learning</i> sebagai variabel terikat (<i>dependent</i>).	Metode penelitian, subjek, dan variabel bebas (<i>independent</i>) berbeda.
2.	Mitha Rohmatul Jannah, Jainudin. (Oktober 2019). " <i>Peer Attachment</i> "	Untuk melihat hubungan melihat hubungan <i>peer attachment</i> dengan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sistem pengambilan	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>peer attachment</i> dan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memiliki variabel bebas (<i>independ-</i>	Variabel terikat (<i>dependent</i>) berbeda, sampel yang berbeda.

³⁴ Siti Suminarti Fasikhah, Siti Fatimah, "*Self-Regulated Learning* (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan vol. 01, no. 01 (Januari 2013) : 146-150.

	dan <i>Student Engagement</i> pada Siswa Pondok Pesantren.”	<i>student engagement</i> di MA Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.	an sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Sampel sebanyak 67 siswa kelas IX terdiri dari laki-laki dan perempuan.	<i>student engagement</i> . Terdapat pula korelasi positif dimana semakin positif persepsi siswa tentang sebuah ikatan kelekatan dengan teman sebaya maka semakin baik pula keterikatan siswa di sekolah (<i>student engagement</i>).	<i>dent</i>) yang sama yaitu <i>peer attachment</i> .	
3.	Dwi Ayu Lestari, Yohana Wuri Septika. (2018). “Hubungan Antara <i>Peer Attachment</i> Dengan Regulasi Emosi Pada	Untuk mengetahui hubungan antara <i>peer attachment</i> dengan regulasi emosi pada siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang	<i>Peer Attachment</i> memiliki korelasi dengan regulasi emosi. Korelasi yang didapatkan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, variabel bebas (<i>independent</i>) sama yaitu <i>peer attachment</i> .	Variabel terikat berbeda, sampel yang diambil berbeda.

	Siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya.”		digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa dari kelas VIII yang telah memiliki variabel X yakni berjumlah 265 siswa yang tersebar kedalam 8 kelas.	bersifat signifikan dan positif. Variabel <i>peer attachment</i> memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap variabel regulasi emosi.		
4.	Faisal Mahmudi, Marina Dwi Mayangsari, Dwi Nur Rachmah. (2016). “Hubungan <i>Peer Attachment</i> Dengan <i>Self Regulated Learning</i> Pada Siswa <i>Boarding School</i> .”	Untuk mengetahui hubungan <i>peer attachment</i> dengan <i>self regulated learning</i> pada siswa <i>Boarding School</i> .	Metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 68 orang yang terdiri dari siswa kelas IX SMA Banua Kalimantan Selatan <i>Bilingual School</i> .	Ada hubungan yang signifikan antara <i>peer attachment</i> dengan <i>self-regulated learning</i> pada siswa <i>boarding school</i> . Semakin tinggi <i>peer attachment</i> , maka semakin tinggi pula <i>self-</i>	Metode penelitian yang sama, variabel bebas (<i>independent</i>) dan variabel terikat (<i>dependent</i>) sama.	Subjek penelitian berbeda.

				<i>regulated learning.</i>		
5.	Siti Suminarti Fasikhah, Siti Fatimah. (Januari 2013). “ <i>Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa</i> ”	Untuk mengetahui pengaruh pelatihan <i>self-regulated learning</i> terhadap peningkatan akademik (IP) pada mahasiswa.	Penelitian eksperimen dengan rancangan dua kelompok secara random. Subjek penelitian berjumlah 54 mahasiswa.	Menunjukkan bahwa pelatihan <i>self-regulated learning</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa.	Menggunakan metode kuantitatif.	Variabel bebas berbeda, subjek penelitian berbeda, jenis penelitian berbeda.

B. Kajian Teori

1. Tugas Perkembangan Remaja

Remaja merupakan suatu proses yang sangat penting dalam perkembangan seseorang karena pada masa remaja identitas diri mulai dibentuk. Dalam proses ini, mereka secara bertahap mulai mengatur hubungan sosial mereka, menghadapi pertanyaan tentang identitas dan peran gender, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif. Mencapai identitas diri,

kemandirian, dan memahami peran gender merupakan bagian integral dari perjalanan perkembangan remaja.

Ketika mereka mengeksplorasi nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka, remaja juga belajar untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara mandiri dalam masyarakat. Pada saat yang sama, mereka harus memahami bagaimana stereotip gender memengaruhi persepsi dan pengalaman mereka, sambil mencoba membangun hubungan yang sehat dan bermakna dengan orang lain.

Dalam menghadapi tugas-tugas ini, remaja juga belajar bagaimana mengatasi krisis dan konflik, serta mengembangkan keterampilan sosial yang kritis, seperti empati dan komunikasi yang efektif. Semua ini merupakan bagian dari persiapan mereka untuk masa depan, dimana mereka harus mengambil keputusan tentang pendidikan, karier, dan tujuan hidup mereka sendiri.

Dengan memahami kompleksitas tugas-tugas perkembangan ini, kita dapat mendukung remaja dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan dengan lebih baik. Dengan demikian, pengetahuan yang mendalam tentang perkembangan remaja menjadi kunci dalam memberikan dukungan yang efektif kepada generasi penerus kita.

Tugas-tugas perkembangan menurut Elizabeth B. Hurlock yaitu³⁵ :

³⁵ Hurlock, E. B. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. (Psychology Press : 2011).

1. Mencapai Identitas Dirinya

Proses pencarian identitas merupakan salah satu ciri khas perkembangan remaja. Remaja harus mengidentifikasi nilai-nilai, minat, kecenderungan, dan tujuan hidup mereka. Ini melibatkan eksplorasi diri yang mendalam, introspeksi, serta eksperimen dengan berbagai peran dan identitas yang mungkin. Bagian dari tugas ini adalah memahami bagaimana pengalaman dan lingkungan sosial memengaruhi pembentukan identitas individu.

2. Mencapai Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri. Remaja harus belajar untuk mengelola waktu, menyelesaikan masalah, dan bertindak secara otonom. Ini termasuk meninggalkan ketergantungan pada figur otoritas lainnya dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat.

3. Memahami Peran Gender

Peran gender memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan pengalaman remaja. Remaja perlu memahami bagaimana stereotip gender memengaruhi persepsi diri mereka sendiri dan interaksi sosial mereka. Hal ini melibatkan pemahaman tentang perbedaan gender dalam budaya dan masyarakat tertentu serta mengeksplorasi konsep gender yang lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Mengembangkan Hubungan Yang Sehat.

Hubungan interpersonal merupakan aspek penting dari perkembangan remaja. Remaja perlu belajar bagaimana membangun dan memelihara hubungan yang sehat dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan pasangan romantis. Ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, berempati, dan memahami perspektif orang lain.

5. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yang baik sangat penting untuk keberhasilan dalam interaksi sosial dan hubungan interpersonal. Remaja perlu mengembangkan kemampuan seperti empati, komunikasi yang efektif, resolusi konflik, dan negosiasi. Ini membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sehat dan produktif.

6. Mencapai Kesiapan Untuk Masa Depan

Proses perencanaan masa depan menjadi penting selama masa remaja. Remaja perlu mengeksplorasi pilihan pendidikan, karier, dan tujuan hidup mereka. Ini termasuk memahami kekuatan dan minat mereka sendiri, serta melihat peluang dan tantangan di lingkungan mereka.

7. Mengatasi Krisis dan Konflik

Remaja sering menghadapi tantangan, konflik, dan krisis yang mungkin memengaruhi perkembangan mereka. Bagian dari tugas perkembangan ini adalah belajar bagaimana mengatasi stress, mengelola emosi, dan menemukan cara yang sehat untuk menghadapi masalah. Ini

melibatkan pengembangan ketahanan mental dan strategi pemecahan masalah yang efektif.

2. *Peer Attachment*

a. Pengertian *Peer Attachment*

Peer attachment menurut Armsden & Greenberg adalah suatu ikatan yang terbentuk karena adanya komunikasi yang terjalin dan kepercayaan yang baik antara satu sama lain. Teman sebaya yang dimaksud disini tidak hanya yang seusia namun juga yang semua orang yang ada dalam satu lingkup atau lingkungan yang sama.³⁶ Kelekatan terhadap teman sebaya dapat memudahkan remaja menjadikan teman sebaya sebagai role model, sehingga dapat meniru gaya berpikir, tindakan, dan memahami tingkah laku orang lain. Remaja yang memasuki masa peralihan dapat mengalami perubahan baik kepribadian, peran, konteks sosial, dan perkembangan.³⁷ Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada masa pencarian jati diri setelah keluarga. Dampak edukatif dari adanya teman sebaya antara lain interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu.

³⁶ Anisa Eka Septiningwulan, dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara *Peer Attachment* dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8, (2021): 47.

³⁷ Litaniar Asfana Irkhami, et. All, "Pengaruh *Peer Attachment* Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong Tahun 2021/2022," *Jurnal Universitas Mulawarman* (2022):2.

<https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/49353/Jurnal%20Litaniar%20A.I%201805095056.pdf?sequence=1>

b. Dimensi-dimensi Dalam *Peer Attachment*

Dimensi *peer attachment* dikemukakan oleh Armsden & Greenberg yang terdiri dari 3 dimensi yaitu³⁸ :

1) Dimensi komunikasi (*communication*)

Komunikasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk membangun ikatan emosional yang ditunjukkan dengan saling memberikan masukan dan pendapat, atau saling mengungkapkan perasaan, serta memecahkan suatu masalah.

2) Dimensi kepercayaan (*trust*)

Dimensi kepercayaan (*trust*) merupakan sebuah perasaan yang dirasakan individu berupa rasa aman dan nyaman, serta keyakinan bahwa individu lain bisa memberikan bantuan. Kepercayaan yang terjadi pada teman sebaya mampu menciptakan kelekatan karena rasa aman yang tercipta.

3) Dimensi keterasingan (*alienation*)

Dimensi keterasingan (*alienation*) yaitu penghindaran atau penolakan yang dilakukan orang lain pada individu karena adanya contoh kelekatan yang tidak empatik. Penghindaran atau penolakan adalah sebuah hal yang mempengaruhi terbentuknya suatu kelekatan, tetapi ketika individu merasa terasing atau dihindari maka hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya kelekatan atau *attachment*

³⁸ Anisa Eka Septiningwulan, dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara *Peer Attachment* dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8, (2021): 48.

yang dimilikinya walaupun sebenarnya individu tersebut memiliki kebutuhan untuk dekat dengan seseorang.

3. *Self-Regulated Learning*

a. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Zimmerman menjelaskan bahwa *self-regulated learning* adalah individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajarnya. Individu tersebut mampu menentukan tujuan dan strategi belajar yang tepat demi mencapai tujuan belajar yang baik. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral.

b. Aspek-aspek *Self-Regulated Learning*

Tiga aspek *self-regulated learning* menurut Zimmerman yaitu :

³⁹ Siti Suminarti Fasikhah, dan Siti Fatimah, “*Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa,*” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 1 (Januari 2013): 147.

1. Metakognisi

Metakognisi merupakan proses pemahaman akan kesadaran diri serta pengetahuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran sebagai salah satu cara proses berfikir. Sedangkan, metakognisi dalam *self-regulated learning* adalah kemampuan individu didalam merencanakan, mengorganisasikan, mengintruksikan diri, memonitor, dan mengevaluasi dalam proses belajar.

2. Motivasi

Motivasi dalam *self-regulated learning* merupakan pendorong yang ada pada diri seorang individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi yang dimiliki dalam aktivitas belajar.

3. Perilaku

Perilaku dalam *self-regulated learning* merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.⁴⁰

c. Faktor-faktor *Self-Regulated Learning*

Zimmerman mengemukakan tiga faktor *self-regulated learning* yang terdiri dari 3 faktor yaitu :

1) Faktor Pribadi (*Person*)

Self-regulated learning terjadi dimana siswa mampu dengan mudah menggunakan proses kognitifnya atau personalnya untuk mengatur lingkungan atau situasi belajar serta mengatur perilaku belajar

⁴⁰ Afiatun Najah, “*Self-Regulated Learning* Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan,” *Eduational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 19.

mereka sendiri demi mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor personal ini melibatkan strategi mengatur pembelajaran yang telah disampaikan.

2) Faktor Perilaku (*Behavior*)

Faktor ini mengacu pada penggunaan strategi dalam mengevaluasi diri (*self evaluation*) sehingga mendapat informasi tentang keakuratan serta memeriksa kembali hasil dari umpan balik yang didapat dalam hal ini yaitu pembelajaran. Perilaku-perilaku yang berhubungan dengan *self-regulated learning* contohnya seperti observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri.

3) Faktor Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan mengacu pada sikap proaktif siswa dalam menggunakan strategi perubahan lingkungan seperti mencari sumber-sumber belajar, penataan lingkungan belajar, dan mengurangi kebisingan. Faktor ini juga meliputi budaya, nilai-nilai budaya yang dianut siswa juga berperan dalam penerapan *self-regulated learning* demi mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu, a) pengarahan langsung (*direct assistance*) dari guru atau dosen, orang dewasa dan teman, b) wahana kepustakaan dan bentuk-bentuk simbolik lain seperti buku, diagram, gambar, dan sebagainya.⁴¹

⁴¹ Darmiany, *Self-Regulated Learning Riset dan Aplikasi*, (Mataram: Penerbit Arga Puji Press, 2012), 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki makna jumlah atau penjumlahan. Sehingga, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Jenis penelitian korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel tersebut. Penelitian korelasional tidak mencoba menetapkan hubungan sebab-akibat, ia hanya mengidentifikasi apakah ada hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.⁴³

Penggunaan metode dan jenis penelitian ini didasarkan atas tujuan yang dibuat yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII di SMPN

⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 49.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 73.

1 Bangil Pasuruan yang kemudian akan diukur dengan angka atau numerik dan dianalisis menggunakan statistika.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang akan diteliti berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.⁴⁴ Subjek pada populasi harus memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik sebagai pembeda dari subjek lainnya. Ciri dari populasi tidak hanya terbatas pada aspek demografis saja, akan tetapi juga dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual.⁴⁵ Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai contoh dan memiliki kriteria atau ciri-ciri utama yang telah ditentukan sehingga dapat mewakili populasi.⁴⁶ Penelitian hanya mempelajari sampel dan bukan mempelajari seluruh populasi karena pada dasarnya penggunaan sampel didasari dengan mempertimbangkan mengenai dukungan dan efisiensi sumber daya yaitu waktu, tenaga, dan biaya yang biasanya sangat terbatas.⁴⁷

Berdasarkan data dari bagian tata usaha SMPN 1 Bangil Pasuruan, Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Bangil Pasuruan yang mengikuti kelas program kelas tambahan SMA yang berjumlah 192 orang yang terdiri dari kelas VII A sampai kelas VII F. Sedangkan pengambilan sampel, menggunakan metode *purposive*

⁴⁴ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), 95.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 109.

⁴⁶ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar : Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana uin Antasari, 2020), 77.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 110.

sampling. Metode *purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria pengambilan sampel adalah siswa kelas VII dan merupakan siswa kelas program kelas tambahan SMA. Sehingga, ditentukan sampel sebanyak 78 orang yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII C, VII E, dan VII F.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Ridwan teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel.⁴⁸

1. Kuesioner

Kuesioner meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Menurut Sekaran, kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner dapat dikategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, hasil reliabilitasnya sangat bergantung pada kejujuran subjek dalam mengisi kuesioner, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan nilai reliabilitas dengan menyajikan kalimat-kalimat yang jelas dan

⁴⁸ H.M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 188.

penyampaian yang tepat.⁴⁹ Melalui kuesioner, peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu berdasarkan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden.⁵⁰

Dalam penelitian ini data yang dihimpun dalam kuesioner adalah skala *peer attachment* dan skala *self-regulated learning* disajikan berupa pernyataan dan akan diberikan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Bangil Pasuruan. Sebelum kuesioner benar-benar diberikan kepada responden, peneliti akan mengujinya terlebih dahulu yang biasa disebut *professional judgment* dan percobaan awal untuk membuktikan apakah kuesioner tersebut sudah layak diberikan kepada responden atau belum.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert adalah salah satu metode paling umum yang digunakan dalam penelitian survei untuk mengukur sikap atau pendapat responden. Dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, skala ini biasanya terdiri dari serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan.⁵¹ Pilihan jawaban dalam skala likert ada 4 yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala ini digunakan untuk mengatur pernyataan yang

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 143.

⁵⁰ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 75.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 148.

bersifat *favorabel* atau pernyataan yang mendukung atribut dan *unfavorabel* atau pernyataan yang tidak mendukung atribut.⁵²

Tabel 3.1
Kategori Skor Skala Likert

Kategori Skala	Skor	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Adapun skala dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Skala *Peer Attachment*

Skala *peer attachment* disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang mengacu pada dimensi-dimensi *peer attachment* yang dikemukakan oleh Armsden & Greenberg.

Tabel 3.2
Blueprint Skala *Peer Attachment* Sebelum Try Out

No.	Sub Variabel	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jml
1.	<i>Communication</i>	- Komunikasi yang baik dengan lingkungan teman sebaya. - Ramah dengan lingkungan teman sebaya.	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	<i>Trust</i>	- Membangun kepercayaan dengan	7, 9, 11	8, 10, 12	6

⁵² Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realiabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*, (Magelang: StaiaPress, 2018), 44.

		lingkungan teman sebaya.			
3.	<i>Alienation</i>	- Penolakan yang dilakukan orang lain pada individu karena adanya contoh kelekatan yang tidak empatik.	13, 15, 17	14, 16, 18	6
Total			9	9	18

Tabel 3.3
Blueprint Skala Peer Attachment Sesudah Try Out

No.	Sub Variabel	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jml
1.	<i>Communication</i>	- Komunikasi yang baik dengan lingkungan teman sebaya. - Ramah dengan lingkungan teman sebaya.	1, 3	2, 4	4
2.	<i>Trust</i>	-Membangun kepercayaan dengan lingkungan teman sebaya.	5, 7, 9	6, 8, 10	6
3.	<i>Alienation</i>	- Penolakan yang dilakukan orang lain pada individu karena adanya contoh kelekatan yang tidak empatik.	11	12	2
Total			6	6	12

2) Skala *Self-Regulated Learning*

Skala *self-regulated learning* disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang mengacu pada 3 aspek *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Self-Regulated Learning Sebelum Try Out

No .	Sub Variabel	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jml
1.	Metakognisi	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan proses belajar. - Mengorganisasikan pembelajaran. - Menginstruksikan diri. - Memonitor proses belajar. - Mengevaluasi proses belajar. 	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2.	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Efikasi diri. - Pengembangan kompetensi. 	9,11,13,15	10,12,14,16	8

3.	Perilaku	- Mengatur diri, menyeleksi, menciptakan, serta memanfaatkan lingkungan.	17,19,21,23,25,27	18,20,22,24,26,28	12
Total			14	14	28

Tabel 3.5
Blueprint Skala Self-Regulated Learning Sesudah Try Out

No.	Sub Variabel	Indikator	Favora- bel	Unfavora- bel	Jml
1.	Metakognisi	- Merencanakan proses belajar. - Mengorganisasikan pembelajaran. - Menginstruksikan diri. - Memonitor proses belajar. - Mengevaluasi proses belajar.	1,3	2,4	4
2.	Motivasi	- Efikasi diri. - Pengembangan kompetensi.	5,7,9,11	6,8,10,12	8
3.	Perilaku	- Mengatur diri, menyeleksi, menciptakan, serta memanfaatkan lingkungan.	13,15,17	14,16,18	6
Total			9		18

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan bisa mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka kuesioner yang disusun harus mampu mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas berhubungan dengan keabsahan dan keakuratan instrumen dalam mengumpulkan data. Ada beberapa jenis validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria.⁵³

Salah satu metode yang sering digunakan untuk uji validitas adalah melalui analisis korelasi antara skor item dengan skor total. Rumus yang sering digunakan adalah koefisien korelasi Pearson.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y).

N = jumlah sampel.

ΣXY = jumlah produk dari skor item dan skor total.

ΣX dan ΣY = jumlah skor item dan skor total.

ΣX^2 dan ΣY^2 = jumlah kuadrat skor item dan skor total.

⁵³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 258-260.

Untuk menilai hubungan antara skor item dengan skor total atau dengan variabel eksternal. Kriteria umumnya adalah sebagai berikut :

Nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan menunjukkan nilai positif maka dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi.

Nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan menunjukkan nilai negatif maka dapat dikatakan memiliki validitas yang rendah.⁵⁴

Dalam penelitian ini, uji validitas akan diuji menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Penentuan validitas pada penelitian ini merujuk pada perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r table, maka item dinyatakan tidak valid.⁵⁵

Berikut merupakan hasil uji validitas pada item *peer attachment* dan *self-regulated learning* :

a. Skala *Peer Attachment*

Kemampuan *peer attachment* diuji dengan skala *peer attachment* yang berjumlah 18 item yang sebelumnya telah diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS Versi 26 for windows yang berfungsi sebagai penentuan hasil dari setiap item dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 38 siswa kelas VII A di SMPN 1 Bangil.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 126.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 127.

Dari hasil uji coba telah dilakukan, didapatkan 12 item yang dianggap valid dari total 18 item. Adapun rinciannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment*

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,616	0,3202	Valid
2	0,244	0,3202	Tidak Valid
3	0,460	0,3202	Valid
4	0,490	0,3202	Valid
5	0,445	0,3202	Valid
6	0,389	0,3202	Valid
7	0,659	0,3202	Valid
8	0,381	0,3202	Valid
9	0,568	0,3202	Valid
10	0,357	0,3202	Valid
11	0,503	0,3202	Valid
12	0,442	0,3202	Valid
13	-0,039	0,3202	Tidak Valid
14	0,359	0,3202	Valid
15	0,645	0,3202	Valid
16	-0,070	0,3202	Tidak Valid
17	-0,309	0,3202	Tidak Valid
18	-0,017	0,3202	Tidak Valid

b. Skala Self-Regulated Learning

Pada kemampuan *self-regulated learning* terdapat 28 item. Kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui valid atau tidaknya ke 28 item tersebut menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 26 for windows dengan teknik Product Moment Pearson seperti sebelumnya.

Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 38 siswa kelas VII A di SMPN 1 Bangil.

Dari 28 item *self-regulated learning* didapatkan bahwa semua item telah valid setelah melalui uji coba tersebut. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,534	0,3202	Valid
2	0,282	0,3202	Tidak Valid
3	0,140	0,3202	Tidak Valid
4	0,394	0,3202	Valid
5	0,541	0,3202	Valid
6	0,714	0,3202	Valid
7	0,422	0,3202	Valid
8	0,391	0,3202	Valid
9	0,605	0,3202	Valid
10	0,668	0,3202	Valid
11	0,340	0,3202	Valid
12	0,419	0,3202	Valid
13	0,266	0,3202	Tidak Valid
14	0,466	0,3202	Valid
15	0,524	0,3202	Valid
16	0,568	0,3202	Valid
17	0,456	0,3202	Valid
18	0,193	0,3202	Tidak Valid
19	0,175	0,3202	Tidak Valid
20	0,570	0,3202	Valid
21	0,415	0,3202	Valid
22	0,573	0,3202	Valid
23	0,445	0,3202	Valid
24	0,594	0,3202	Valid
25	0,408	0,3202	Valid

26	0,661	0,3202	Valid
27	0,507	0,3202	Valid
28	0,714	0,3202	Valid

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari terjemahan “*rely*” dan “*ability*”. Bila digabungkan, kedua kata tersebut bermakna *reliability* akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran dalam pengambilan keputusan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, sehingga dapat dipercaya kebenarannya.⁵⁶ Data yang reliabel hanya dapat dilihat apabila dilakukan pengambilan data secara berulang akan menghasilkan data yang konsisten, dengan demikian data yang reliabel juga disebut dengan tingkat keajegan.⁵⁷

Metode yang dipilih untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan reliabilitas internal (*Cronbach's Alpha*). Reliabilitas internal adalah mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen, terutama untuk instrumen yang terdiri dari banyak item atau pertanyaan.⁵⁸ Adapun rumus *cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{N\bar{c}}{\bar{v} + (N - 1)\bar{c}}$$

⁵⁶ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*, (Magelang: StaiaPress, 2018), 76.

⁵⁷ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*, 75.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 269.

Keterangan :

α = koefisien *Alpha Cronbach*.

N = Jumlah Item.

\bar{c} = rata-rata kovarian per item.

\bar{v} = rata-rata varians untuk setiap item.

Nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi umumnya dianggap baik jika lebih dari 0.70 menunjukkan reliabilitas yang tinggi dari instrumen tersebut.⁵⁹

Berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas instrumen *peer attachment* dan instrumen *self-regulated learning* :

a. Skala *Peer Attachment*

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik alpha cronbach. Nilai Cronbach's Alpha umumnya dianggap baik jika lebih dari 0,70 menunjukkan reliabilitas yang tinggi dari instrumen tersebut.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Instrumen *Peer Attachment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	12

Skala *peer attachment* memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,767. Itu berarti, skala pengukuran *peer attachment* ini dapat diandalkan karena nilainya lebih dari 0,70.

⁵⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

b. Skala *Self-Regulated Learning*

Skala *self-regulated learning* ini di uji reliabilitasnya menggunakan teknik *alpha cronbach* yang dapat diandalkan apabila nilainya adalah 0,70 atau lebih.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	18

Skala *self-regulated learning* ditemukan jelas dalam mengukur tujuan pengukuran dan dapat diandalkan berdasarkan temuan saat pengujian karena memiliki nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,70 yaitu 0,737.

D. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penting, dimana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya. Analisis data penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar yang berupa matriks, gambar, diagram, atau ukuran-

ukuran tertentu.⁶⁰ Teknik analisis data yang akan dicantumkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebaran data dalam sampel mengikuti distribusi normal. Data yang berdistribusi secara normal adalah syarat dilakukannya tes parametric. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar uji *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.⁶¹ Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Adapun rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut⁶²:

$$D_{max} = fo(x) - Sn(x)$$

Keterangan :

$fo(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis berdasarkan H_0 .

$Sn(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari n pengamatan (n observasi).

D_{max} = Deviasi (selisih) maximum.

⁶⁰ Eng. Yeri Sutopo, dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 1.

⁶¹ Iesyah Rodliyah, *Pengantar Dasar Statistika*, (Jombang : LPPM UNHASY Tebuireng Jombang), 46.

⁶² Eka Selfi Handayani, Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol.5, no. 1 (2021) : 156.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Salah satu cara untuk menguji linearitas adalah dengan visualisasi data menggunakan *scatter plot* dan memeriksa pola distribusi data. Uji linearitas penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 for windows.

Berikut kriteria atau standar dalam uji linearitas⁶³ :

- Jika nilai Standart Deviasi sig > alpha (0,05), maka Variabel mempunyai hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Standart Deviasi sig < alpha (0,05), maka Variabel tidak mempunyai hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai kevalidan sebuah hipotesis berdasarkan sampel data. Terdapat beberapa jenis uji, seperti uji t, uji chi-square, dan ANOVA.⁶⁴ Peneliti melakukan verifikasi teori korelasi *product moment pearson*. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi (α) = 5% sehingga⁶⁵ :

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 272.

⁶⁵ Firmanul Catur Wibowo dkk, *Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat Bivariat dan Multivariat* (Get Press Indonesia), 159.

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hubungan yang terdapat pada koefisien korelasi r dianggap signifikan. Dalam kasus ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.
- Apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hubungan yang terdapat pada koefisien korelasi r dianggap tidak signifikan. Dalam kasus ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Artinya tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Singkat SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan

SMPN 1 Bangil terletak di Jl. Pattimura No.309 Kelurahan Pogar, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini telah didirikan sejak tahun 1950 dan merupakan sekolah tertua di Kabupaten Pasuruan. Dulunya, sekolah ini merupakan salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional atau dikenal dengan SBI. Namun, sejak tahun 2017 SBI resmi dihapuskan oleh pemerintah. Sekolah ini berbatasan dengan kelurahan Kauman di bagian Timur, sebelah barat berbatasan dengan Jl. Bendosulung, sebelah utara berbatasan dengan Desa Glanggang Kecamatan Beji, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kiduldalem. SMPN 1 Bangil terletak di wilayah yang cukup strategis karena berada di pusat kota Bangil dan persis di ruas jalan pantura Pasuruan-Probolinggo. Selain itu, sekolah ini hanya berjarak sekitar 100 meter dari stasiun bangil dan halte bus. Sehingga sangatlah memudahkan bagi siswa siswi yang pulang pergi dengan kendaraan umum.

2. Visi dan Misi SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan

Visi :

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter sesuai profil pelajar pancasila, berprestasi, berwawasan global dan berbudaya lingkungan.”

Misi :

1. Mewujudkan peningkatan aktifitas keagamaan, dengan melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan istighosah.
2. Mewujudkan peningkatan kegiatan yang cinta tanah air dan kebangsaan.
3. Mewujudkan peningkatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan profesional.
4. Mewujudkan peningkatan perilaku yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.
5. Mewujudkan peningkatan kerja sama dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*).
6. Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang akademik.
7. Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang non-akademik.
8. Mewujudkan pengembangan budaya lokal.
9. Mewujudkan peningkatan literasi di lingkungan sekolah.
10. Mewujudkan peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
11. Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
12. Mewujudkan peningkatan perilaku yang peduli terhadap pemeliharaan lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

13. Mewujudkan peningkatan perilaku yang peduli terhadap pencegahan kerusakan lingkungan sekitarnya.

14. Mewujudkan peningkatan perilaku yang peduli terhadap pengurangan pencemaran lingkungan sekitarnya.

3. Kondisi Objek Penelitian

SMPN 1 Bangil adalah sekolah yang tidak menerapkan sistem *full day school* sehingga sistem pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai sabtu. Ada dua sistem dalam pembelajaran yaitu program dan reguler. Kelas program adalah kelas yang disiapkan untuk persiapan masuk SMA, terdiri dari kelas MIPA, IPS, dan Bahasa. Sehingga beban belajar siswa yang mengikuti program akan bertambah. Sedangkan kelas reguler adalah kelas yang mengikuti pembelajaran seperti biasa. Kelas program terdiri dari kelas 7 dan 8 dari A-F dan kelas reguler yang terdiri dari kelas 7 dan 8 dari G-K. Sedangkan untuk kelas 9 menjalankan kelas intensif untuk persiapan ujian akhir. Sekolah ini memulai pembelajaran pada pukul 06.45 WIB setiap harinya. Kelas program menyelesaikan pembelajarannya pada pukul 14.30 WIB dan kelas reguler selesai melakukan pembelajaran pada pukul 13.00 WIB. Kelas intensif untuk persiapan ujian bagi kelas 9 selesai pada pukul 14.00 WIB.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Statistik

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel yang telah diperoleh dari subjek penelitian.

Analisis deskriptif perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis agar peneliti dapat memahami realitas dari data variabel-variabel yang terlibat secara empirik. Penyajian persentase dan proporsi memberikan gambaran tentang distribusi subjek penelitian menurut kategori-kategori pada variabel.⁶⁶ Berikut adalah tabel yang menggambarkan data berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti :

Tabel 4.1
Hasil Deskripsi Statistik Skala *Peer Attachment* Dan *Self-Regulated Learning*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PE	78	25	20	45	33.87	.583	5.146	26.477
SRL	78	26	38	64	51.42	.673	5.942	35.312
Valid N (listwise)	78							

Skala *peer attachment* memiliki nilai range (nilai tengah) sebesar 25, nilai minimum sebesar 20 dan nilai maximum sebesar 45 sesuai dengan uji deskripsi statistik. Sedangkan, skala *self-regulated learning* (SRL) memiliki nilai range (nilai tengah) sebesar 26, nilai minimum sebesar 38 dan nilai maximum sebesar 64. Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, nilai rata-rata (mean) pada skala *peer attachment* yaitu 33,87 dan nilai rata-rata (mean) pada skala *self-regulated learning* yaitu 51,42. Begitu pula dengan standar deviasi, *peer attachment* memiliki standar deviasi yaitu 5,146 dan *self-regulated learning* (SRL) memiliki

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 199.

standar deviasi yaitu 5,942. Pada tabel tersebut juga di tunjukkan nilai varians kedua skala. Skala *peer attachment* memiliki nilai varians yaitu 26,477. Sedangkan, pada skala *self-regulated learning* (SRL) memiliki nilai varians yaitu 35,312.

2. Deskripsi Kategorisasi Data

Hasil dari nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi yang telah diketahui sebelumnya dari variabel *peer attachment* dan *self-regulated learning* (SRL). Selanjutnya, dapat diketahui pula tingkatan responden dalam penelitian ini. Tingkatan yang ditentukan adalah pengkategorian dari rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori ini didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek berdistribusi secara normal. Adapun pedoman yang dapat digunakan untuk mengkategorisasikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) tersebut adalah sebagai berikut⁶⁷ :

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi Data

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Responden atau subjek

M = Mean (nilia rata-rata)

SD = Standart Deviasi

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).

Dari perhitungan yang berpedoman pada rumus diatas, maka diperoleh kategori sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kategori Peer Attachment

Peer Attachment	
Kategori	Nilai
Rendah	$X < 28,7$
Sedang	$28,7 \leq X < 39$
Tinggi	$39 \leq X$

Tabel 4.4
Kategori Self-Regulated Learning

Self-Regulated Learning	
Kategori	Nilai
Rendah	$X < 45,4$
Sedang	$45,4 \leq X < 57,3$
Tinggi	$57,3 \leq X$

a. Kategorisasi Data Variabel *Peer Attachment*

Berikut adalah kategorisasi data dari variabel *peer attachment* yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Kategorisasi Data Variabel *Peer Attachment*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	11.5	11.5	11.5
	sedang	57	73.1	73.1	84.6
	tinggi	12	15.4	15.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari uji kategorisasi data dari variabel *peer attachment* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya ada 9 siswa kelas VII program di SMPN 1 Bangil dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 11,5%. Kemudian, ada 57 siswa kelas VII program di SMPN 1 Bangil yang berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 73,1%. Sedangkan dalam kategori tinggi, terdapat sebanyak 12 siswa kelas VII program di SMPN 1 Bangil dengan presentase 15,4%. Dari kategorisasi data pada variabel *peer attachment* ini diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki *peer attachment* yang sedang.

b. Kategorisasi Data Variabel *Self-Regulated Learning*

Berikut adalah kategorisasi data dari variabel *self-regulated learning* yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Kategorisasi Data Variabel *Self-Regulated Learning*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	12	15.4	15.4	15.4
	sedang	50	64.1	64.1	79.5
	tinggi	16	20.5	20.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uji kategorisasi data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 12 siswa kelas VII program di SMPN 1 Bangil berada di kategori rendah dengan presentase sebesar 15,4%. Sedangkan, untuk kategori sedang terdiri dari 50 siswa kelas VII program di SMPN 1

Bangil berada di kategori tinggi dengan presentase sebesar 64,1%. Dan 16 siswa kelas VII program di SMPN 1 Bangil berada pada kategori tinggi dengan presentase 20,5%. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VII program di SMPN 1 Bangil memiliki *self-regulated learning* yang sedang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data dalam sampel berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan tabel data uji normalitas pada variabel *peer attachment* dan *self-regulated learning* (SRL) :

Tabel 4.7
Data Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.17506931
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050

	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diketahui bahwa kedua data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada tabel *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan bahwa *peer attachment* dan *self-regulated learning* (SRL) memiliki nilai Sig. 0,200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 itu berarti data *peer attachment* berdistribusi normal dan dihitung berdasarkan nilai residual kedua variabel.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Uji linearitas penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26 *for windows*. Adapun kriteria atau standar dalam menentukan uji

linearitas, sebagai berikut :

- Jika nilai *deviation from linearity* Sig > alpha (0,05) maka variabel mempunyai hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.
- Jika nilai *deviation from linearity* Sig < alpha (0,05) maka variabel tidak mempunyai hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Dibawah ini merupakan data uji linearitas pada kedua variabel yang disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PE * SRL	Between Groups	(Combined)	890.101	23	38.700	1.819	.036
		Linearity	492.521	1	492.521	23.155	<.001
		Deviation from Linearity	397.580	22	18.072	.850	.654
	Within Groups		1148.617	54	21.271		
	Total		2038.718	77			

Berdasarkan tabel uji linearitas diatas, data penelitian tentang *peer attachment* dan *self-regualted learning* memiliki nilai *deviation from linearity* sebesar 0,654. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear karena lebih dari alpha 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai kevalidan sebuah hipotesis berdasarkan sampel data. Dalam penelitian ini digunakan teori korelasi *product moment pearson*. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, digunakan tingkat signifikansi (α) = 5% sehingga didapatkan pedoman sebagai berikut⁶⁸ :

- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka hubungan yang terdapat pada koefisien korelasi r dianggap signifikan. Dalam kasus ini, hipotesis

⁶⁸ Firmanul Catur Wibowo dkk, Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat Bivariat dan Multivariat (Get Press Indonesia), 159.

nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.

- Apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hubungan yang terdapat pada koefisien korelasi r dianggap tidak signifikan. Dalam kasus ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) dapat diterima, Artinya tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.

Kemudian, untuk menentukan seberapa kuat hubungan atau korelasi antar variabel ditentukan oleh pedoman sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pedoman Pearson Correlation

Nilai Pearson Correlation	Interpretasi
0,00 s/d 0,20	Tidak Ada Korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi Sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi Sangat Kuat

Adapun data uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson* yang telah disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Correlation Product Moment Pearson

Correlations		PE	SRL
PE	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	78	78
SRL	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	78	78

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* (SRL). Hal itu dikarenakan variabel *peer attachment* dan variabel *self-regulated learning* memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $<0,001$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,492. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan adanya hasil tersebut, hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* termasuk dalam kategori sedang dan memiliki hubungan yang signifikan karena nilai *pearson correlation*-nya berada diantara 0,41 sampai dengan 0,60. Selain itu, dengan adanya hasil nilai *pearson correlation* yang positif, menunjukkan bahwa antara variabel *peer attachment* dan variabel *self-regulated learning* memiliki hubungan positif. Artinya, jika *peer attachment* meningkat maka *self-regulated learning* juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *peer attachment* menurun maka *self-regulated learning* juga akan menurun.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada 9 siswa SMPN 1 Bangil memiliki *peer attachment* yang rendah dengan presentase 11,5 %. Kemudian, siswa SMPN 1 Bangil yang memiliki *peer attachment* sedang berjumlah 57 siswa dengan presentase 73,1%. Dan sebanyak 12 siswa SMPN 1 Bangil memiliki tingkat *peer attachment* yang tinggi dengan presentase 15,4%. Sedangkan dalam *self-regulated learning*, sebanyak 12 siswa SMPN 1 Bangil memiliki tingkat *self-regulated learning* yang

rendah dengan presentase sebesar 15,4%. Siswa SMPN 1 Bangil yang memiliki kategori *self-regulated learning* sedang sebanyak 50 siswa dengan nilai presentase sebesar 64,1%. Sedangkan, ditemukan 16 siswa dengan presentase 20,5%. Dari penjabaran data diatas, menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMPN 1 Bangil ternyata memiliki *peer attachment* dengan tingkatan sedang. Hal ini terlihat karena jumlah siswa yang paling banyak ditemui adalah siswa dengan kategori sedang sebanyak 57 siswa. Kemudian, terlihat pula bahwa siswa kelas VII SMPN 1 Bangil juga mayoritas memiliki *self-regulated learning* dengan tingkatan sedang pula dengan siswa berjumlah 16 siswa.

Berdasarkan uji normalitas dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 yang dihitung berdasarkan nilai residual kedua variabel. Nilai signifikansi *peer attachment* dan *self-regulated learning* tersebut lebih dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, uji linearitas juga dilakukan pada penelitian ini. Pada variabel *peer attachment* dan *self-regulated learning* pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear dengan nilai signifikansi sebesar 0,654. Hubungan linear menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berbeda yaitu x dan y dalam bentuk garis lurus pada suatu grafik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan antara *peer attachment* dengan *self-regulated*

learning. Kedua variabel ini memiliki hubungan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,492 yang termasuk dalam kategori sedang karena berada diantara 0,41 sampai dengan 0,60 berdasarkan pedoman tingkat korelasi pearson. Dengan adanya hasil nilai *pearson correlation* yang positif, menunjukkan bahwa antara variabel *peer attachment* dan variabel *self-regulated learning* memiliki hubungan positif. Artinya, jika *peer attachment* meningkat maka *self-regulated learning* juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *peer attachment* menurun maka *self-regulated learning* juga akan menurun.

Menurut Armsden and Greenberg, *peer attachment* adalah hubungan erat yang terbentuk antara individu dengan temannya disebabkan oleh adanya komunikasi yang baik.⁶⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayu Lestari dan Yohana Wuri Satwika pada tahun 2018 tentang *peer attachment* dijelaskan bahwa *attachment* pada masa remaja tidak hanya terdapat pada orang tuanya saja, namun juga dengan guru dan teman sebayanya. Kelekatan pada masa remaja terbentuk dari suatu pertemanan atau persahabatan dan terjadi komunikasi dua arah secara intens sehingga terbentuk sebuah kepercayaan yang membuat mereka merasa diterima oleh teman mereka. Dengan adanya hal tersebut, memunculkan rasa ketergantungan, rasa aman dan rasa nyaman diantara

⁶⁹ Intan Mutia Luthfi, dan Desma Husni, "Peer Attachment dengan Regulasi emosi....", 112.

mereka sehingga dapat mempererat tali persahabatan atau pertemanan mereka.⁷⁰

Adapun penelitian lain oleh Mitha Rohmatul Jannah dan Jainudin pada tahun 2019 tentang *peer attachment* menjelaskan bahwa ketika remaja merasa membutuhkan teman sebaya, ia akan cenderung mencari kenyamanan dan kedekatan yang baik dalam bentuk mencari saran ataupun nasihat kepada teman sebayanya. Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan adanya *peer attachment* membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman disekitarnya. Hal ini akan membuat siswa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tantangan-tantangan dalam setiap proses belajar mereka.⁷¹

Self-regulated learning menurut Zimmerman adalah suatu proses kemampuan siswa dimana siswa harus aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, dan perilaku. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Novia Khaerunnisa, dkk pada tahun 2021 menjelaskan bahwa jika siswa memiliki *self-regulated learning* yang baik, maka dia akan berusaha untuk memotivasi dirinya untuk terus belajar dan mengatur gaya belajarnya, sehingga siswa akan berusaha menyusun dan menentukan rencana belajar, memilih strategi belajar, merencanakan, memantau, serta mengatur proses belajarnya walaupun sedang menghadapi tugas-tugas

⁷⁰ Dwi Ayu Lestari, Yohana Wuri Satwika, "Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 05, no.02 (2018) : 1-2.

⁷¹ Mitha Rohmatul Jannah, Jaenuddin, "*Peer Attachment dan Student Engagement* pada Siswa Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian Psikologi* vol.10, no. 2 (Oktober 2019) : 44.

yang sulit dan meningkatkan motivasi belajar demi mencapai tujuan belajar yang baik.

Hubungan positif antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faisal Mahmudi, dkk pada tahun 2016 mengenai *peer attachment* dan *self-regulated learning*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *peer attachment* dan *self-regulated learning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa *peer attachment* dengan *self-regulated learning* memiliki hubungan yang signifikan. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa *peer attachment* juga merupakan salah satu faktor pendorong *self-regulated learning*. *Peer attachment* menjelaskan bahwa hubungan erat antar teman sebaya dapat membawa dampak kepada kemampuan untuk mengatur proses belajar mereka demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik.⁷²

Self-regulated learning sendiri menurut Zimmerman, memiliki tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pribadi yang melibatkan strategi untuk mengatur pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian, faktor perilaku seperti observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Yang terakhir faktor lingkungan seperti sumber-sumber belajar, penataan lingkungan belajar, dan pengaruh kebisingan.⁷³ Ikatan dengan teman sebaya (*peer attachment*) menjadi penting dan mempengaruhi berbagai aspek dari

⁷² Faisal Mahmudi, dkk, "Hubungan *Peer Attachment* Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa *Boarding School*," Jurnal *Ecopsy* Vol. 03, no. 01 (Oktober 2016).

⁷³ Darmiany, *Self-Regulated Learning Riset dan Aplikasi*....., 57.

perkembangan pada siswa termasuk pada perilaku akademisnya. Jika siswa dapat membangun hubungan pertemanannya dengan saling membantu dalam pembelajaran seperti bertanya pada teman sebaya ketika ada tugas sekolah yang tidak dipahami atau pergi belajar kelompok bersama teman-temannya bisa meningkatkan kualitas belajar mereka.

Oleh sebab itu, hubungan yang positif dengan teman sebaya (*peer attachment*) dapat memberikan dukungan emosional yang kuat, yang pada dasarnya meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar. Dukungan ini membuat individu lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengatur pembelajarannya sendiri. Dalam hubungan sosial, interaksi dengan teman sebaya seringkali melibatkan diskusi, berbagi ide, dan kolaborasi dalam tugas-tugas akademik. Proses ini membantu siswa untuk belajar strategi pengaturan diri melalui observasi dan imitasi dari teman-temannya.⁷⁴

Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Keterampilan ini juga mendukung kemampuan mereka untuk mengatur diri dalam konteks pembelajaran. Secara keseluruhan, hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya dapat berfungsi sebagai fondasi penting bagi pengembangan *self-regulated learning*. Keterikatan yang kuat dengan teman-teman dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk mengembangkan

⁷⁴ Siti Suminarti Fasikhah, dan Siti Fatimah, "Self-Regulted Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 01, no. 1 (Januari 2013): 147.

keterampilan mengatur diri dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan akademik.⁷⁵



⁷⁵ J.W Santrock, *Adolescence*, terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih (Jakarta: Erlangga, 2003), 23.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukannya perhitungan dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dengan *self-regulated learning* dibuktikan dengan nilai signifikansi $<0,001$ dan *pearson correlation* sebesar 0,492. Itu menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sedang karena nilai *pearson correlation*-nya lebih dari 0,41 sampai dengan 0,60. Nilai signifikansi *pearson correlation* yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Sehingga, semakin tinggi *peer attachment*-nya maka akan semakin tinggi pula *self-regulated learning*-nya.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam melalui instrumen-instrumen dan variabel yang lain terkait *peer attachment* maupun *self-regulated learning*. Sehingga menjadikan semakin luasnya pengetahuan yang diperoleh untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Diharapkan pula bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi ke jenjang-jenjang yang berbeda.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan hubungan *peer attachment* dan *self-regulated learning* siswa kelas VII dengan memperkuat layanan bimbingan dan konseling untuk siswa dan mendorong kegiatan Ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar, serta penting menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif. Memanfaatkan teknologi pendidikan, meningkatkan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta melakukan evaluasi program secara berkala.

3. Bagi Siswa

Siswa-siswa kelas VII SMPN 1 Bangil diharapkan dapat mengoptimalkan *peer attachment* dalam lingkungan belajar agar dapat tercipta *self-regulated learning* yang baik.

4. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan terus memantau perkembangan anaknya dalam bersosialisasi antar teman sebayanya. Dan juga diharapkan untuk terus mendukung anak dalam pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Amruddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022.
- Andrianti, Trina, dkk. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Siswa SMP". *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* Vol. 2, no. 1 (Maret 2021): 26-35.
- Armsden, G. C., and Greenberg, M. T. (1987), "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-being in Adolescence," *Journal of Youth and Adolescence* 16, no. 5 (1987): 427-454.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- B. B, Brown. *Adolescents' relationships with peers*. Dalam R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.). *Handbook of Adolescent Psychology*. John Wiley & Sons. 2004.
- Darmiany. *Self-Regulated Learning Riset dan Aplikasi*. Mataram: Penerbit Arga Puji Press, 2012.
- Fasikhah, Siti Suminarti, dan Siti Fatimah. "Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 1 (Januari 2013): 145-155.
- Hidayatullah, Muhammad Firdaus, dkk. "Hubungan Efikasi Diri dengan Self-Regulated Learning Siswa SMA Dalam Pembelajaran Daring," *Cognicia* 11, no. 1 (2023): 54-60.
- Hurlock, E. B. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. Psychology Press. 2011.

- Jannah, Mitha Rohmatul, dan Jainudin. "Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa Pondok Pesantren". *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (Oktober 2019): 44-50.
- Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahan Surah ke-16 (An-Nahl)* : 78. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>
- Khoerunnisa, Novia, Euis Eti Rohaeti, dan Devy Sekar Ayu Ningrum. "Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19". *FOKUS* 4. no. 4 (Juli 2021): 298-308.
- Lestari, Ayu Dwi, dan Yohana Wuri Satwika. "Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 28 Surabaya". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no.2 (2018): 1-6.
- Litaniar Asfana Irkhani, et. All, "Pengaruh Peer Attachment Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong Tahun 2021/2022," *Jurnal Universitas Mulawarman* (2022): 1-10. <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/49353/Jurnal%20Litaniar%20A.I%201805095056.pdf?sequence=1>
- Luthfi, Intan Mutia, dan Desma Husni. "Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Pada Santri," *Psikobuletin: Buletin Ilmuan Psikologi* 1, no. 2 (Mei 2020): 110-118.
- Mahmudi, Faisal, dkk. " Hubungan Peer Attachment dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Boarding School," *Jurnal Ecopsy* 3, no. 1 (2016): 53-57.
- Mardicko, Afri. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5484-5492.
- Najah, Afiatun. "Self-Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan," *Eductional Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 17-24.
- Priadana, H.M Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress, 2018.
- Ridhahani. *Metodologi Penelitian Dasar : Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana uin Antasari, 2020.

Rodliyah, Iesyah. *Pengantar Dasar Statistika*. Jombang : LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2021.

S, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

S. R, Covey. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Simon & Schuster. 2015.

Sandri, Ritna, dkk. *Goal Orientation dan Self-Efficacy dalam Self-Regulated Learning*. Wajo: PUSTAKA AKADEMIKUS, 2023.

Santrock, J.W, *Adolescence*, terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga, 2003.

Septiamalia, Andhina, dan Yohana Wuri Satwika. "Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP LABSCHOOL Universitas Negeri Surabaya". *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 03 (2023): 375-390.

Septiningwulan, Anisa Eka, dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Peer Attachment dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8, (2021): 44-56.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Sutopo, Eng. Yeri, dan Achmad Slamet. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.

Wentzel, K. R. "Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers". *Journal of Educational Psychology* 90, no.2 (1998): 202-209.

Wibowo, Firmanul Catur, dkk. *Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat Bivariat dan Multivariat*. Get Press Indonesia.

Zimmerman, B. J. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview". *Theory into Practice* 41, no. 2 (2002): 64-70.

Matrik Penelitian

“Hubungan Antara *Peer Attachment* Terhadap *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas 7 SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.”

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Peer Attachment (X) Peer Attachment, teori dari Armsden & Greenberg (1987) yaitu suatu ikatan yang terbentuk karena adanya komunikasi yang terjalin dan	1) <i>Communication</i>	- Komunikasi yang baik dengan lingkungan teman sebaya. - Ramah dengan lingkungan teman sebaya.	- Individu dapat menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebayanya. - Individu bersikap ramah di lingkungan teman sebayanya.
		2) <i>Trust</i>	- Membangun kepercayaan dengan lingkungan teman sebaya.	- Berusaha membangun kepercayaan antar lingkungan teman sebaya.

	kepercayaan yang baik antara satu sama lain. ⁷⁶	3) <i>Alienation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penolakan yang dilakukan orang lain pada individu karena adanya contoh kelekatan yang tidak empatik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Individu merasa terasing atau dihindari maka hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya kelekatan atau attachment yang dimilikinya walaupun sebenarnya individu tersebut memiliki kebutuhan untuk dekat dengan seseorang.
2.	<p>Self Regulated Learning (Y) <i>Self-regulated learning</i>, Teori Zimmerman (1989) bahwa <i>Self-regulated learning</i> adalah individu</p>	1) <i>Metakognisi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan proses belajar. - Mengorganisasikan pembelajaran. - Menginstruksikan diri. - Memonitor proses belajar. - Mengevaluasi proses belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi terhadap kemajuan tugas. - Mengatur dan mengelompokkan materi pelajaran. - Membuat rencana dan tujuan belajar. - Memahami berbagai

⁷⁶ Anisa Eka Septiningwulan, Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Peer Attachment dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8 (2021): 47.

<p>yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajarnya.</p>			<p>konsekuensi ketika mengerjakan sesuatu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan dalam belajar.
<p>Individu tersebut mampu menentukan tujuan dan strategi belajar yang tepat demi mencapai tujuan belajar yang baik.⁷⁷</p>	<p>2) <i>Motivasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Efikasi diri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rajin mencatat penjelasan penting dari guru. - Membuat rangkuman dari buku-buku yang dipelajari. - Rajin berlatih mengerjakan soal-soal pelajaran. - Membaca kembali catatan dan rangkuman pembelajaran. - Membaca dan mempelajari kembali buku-buku yang telah dipelajari sebelumnya.

⁷⁷ Muhammad Firdaus Hidayatullah, et all, "Hubungan Efikasi Diri dengan Self-Regulated Learning Siswa SMA dalam Pembelajaran Daring," *Cognicia* 11, no. 1 (2023): 55.



		3) Perilaku	<ul style="list-style-type: none">- Mengatur diri, menyeleksi, menciptakan serta memanfaatkan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">- Berkumpul dengan teman-teman yang rajin belajar.- Belajar dan berdiskusi Bersama teman.- Tidak malu bertanya kepada guru saat ada yang kurang dipahami dalam pembelajaran.- Belajar Bersama orang tua atau keluarga dirumah.- Mengikuti bimbingan belajar.
--	--	-------------	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juniar Cici Sesarianti

NIM : 201103050018

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara *Peer Attachment* Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan" ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini ditemukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 Juni 2024
Penulis



Juniar Cici Sesarianti
NIM. 201103050018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mahanini No. 1 Bangil Kalibanas Jember, Kode Pos 68136
email: fakultas.dakwah@uinkhas.ac.id website: http://fak.wah.uinkhas.ac.id



Nomor : B/190/Un.22/0.a/PP.00.01/6/2024 10 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penollilan Skripsi

Yth.
Kepala Sekolah SMPN 1 BANGIL

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Juniar Cici Sesarianti
NIM : 201103050018
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Peer Attachment dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Bangil Pasuruan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dipindai dengan CamScanner



KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 BANGIL
Jalan Patimura No. 309, Bangil, Kab. Pasuruan 67153
Telepon (0343) 741551 Faks.745111
laman www.smpn1bangil.sch.id, Pos-el info@smpn1bangil.sch.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800/375/424.071.622/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bangil :

Nama : Prapti, S.Pd, M. Pd
NIP : 19640814 198601 2 005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : Juniar Cici Sesarianti
NIM : 201103050018
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah Selesai melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Bangil. Terhitung mulai tanggal 28 Mei 2024.
Untuk memperoleh data yang akurat dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Peer Attachment dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bangil, 25 Juli 2024
Kepala Sekolah,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
Prapti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640814 198601 2 005



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Hubungan Antara *Peer Attachment* Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	15 November 2023	Meminta izin dan melakukan wawancara awal dengan pihak sekolah dan siswa.
2.	22 April 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
3.	23 April 2024	Pelaksanaan Try Out atau percobaan pengisian kuesioner di kelas VII A.
4.	28 Mei 2024	Pelaksanaan penelitian dengan menyebar kuesioner di kelas VII C, VII E, dan VII F.
5.	1 – 3 Juni 2024	Pengolahan data ke dalam SPSS dan melakukan analisis data.
6.	25 Juli 2024	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SMPN 1 Bangil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- **DOKUMENTASI**

Pelaksanaan Try Out Di Kelas VII A



Pelaksanaan Penelitian Di Kelas VII C, VII E, Dan VII F



KUESIONER PENELITIAN

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan :

SS (Sangat Setuju) = Apabila sangat setuju dengan pernyataan.

S (Setuju) = Apabila setuju dengan pernyataan.

TS (Tidak Setuju) = Apabila tidak setuju dengan pernyataan.

STS (Sangat Tidak Setuju) = Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan.

A. Peer Attachment

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa teman-teman saya mendengarkan saya dengan penuh perhatian saat kami berkomunikasi.				
2.	Saya merasa bahwa teman-teman saya cenderung mengabaikan atau tidak menghargai pendapat atau perasaan saya saat berkomunikasi.				
3.	Saya menyapa teman-teman saya saat bertemu dimanapun.				

4.	Saya tidak peduli dengan teman-teman saya ketika bertemu di jalan karena merasa tidak dekat.				
5.	Saya percaya bahwa teman-teman saya akan selalu mendukung saat saya berada di situasi sulit.				
6.	Saya merasa sering kali harus menjaga diri sendiri karena tidak yakin apakah teman sebaya saya akan tetap mempercayai saya dalam situasi yang sulit.				
7.	Ketika saya membagikan masalah atau rahasia pribadi kepada teman saya, saya yakin mereka akan menjaga rahasia dengan baik.				
8.	Saya merasa bahwa teman-teman saya mengabaikan saya saat saya membutuhkan mereka.				
9.	Saya merasa nyaman sepenuhnya dengan teman-teman saya dalam berbagai situasi.				
10.	Ketika saya mengungkapkan suatu rahasia pribadi kepada teman, seringkali saya merasa khawatir rahasia saya tidak terjaga dengan baik.				
11.	Saya merasa nyaman menjadi diri sendiri di sekitar teman-teman saya, dan merasa diterima apa adanya.				
12.	Saya merasa kesepian atau terisolasi ketika tidak ada teman disekitar saya.				
Jumlah skor					

B. Self-regulated Learning

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu meninjau kemajuan belajar saya secara rutin untuk membantu saya mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki.				
2.	Saya mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengubah informasi pelajaran sehingga saya merasa sulit untuk memahami materi dengan baik.				
3.	Saya memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan belajar saya.				
4.	Saya kurang termotivasi karena kesulitan menetapkan tujuan dan merencanakan langkah untuk pembelajaran saya.				
5.	Saya aktif mencari informasi dari sumber lain seperti dari buku atau internet untuk mendukung pembelajaran saya.				
6.	Saya kesulitan dalam mencari informasi tambahan sehingga membuat saya merasa tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam proses pembelajaran.				
7.	Saya selalu mencatat hal-hal penting yang diajarkan oleh guru saya.				
8.	Saya merasa tidak perlu untuk menyimpan catatan untuk perkembangan belajar saya.				
9.	Saya selalu membuka atau mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh di kelas pada saat sampai di rumah.				
10.	Saya kesulitan dalam mengulang dan menghafal materi pembelajaran, sehingga				

	saya merasa kurang siap dalam menghadapi ujian atau tugas penting.				
11.	Saya sering mengulang catatan yang telah diperoleh sebelumnya.				
12.	Saya tidak pernah membaca kembali catatan-catatan yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah.				
13.	Saya mampu mengalihkan pandangan saya kembali ke pelajaran ketika ada yang mengalihkan perhatian saya.				
14.	Saya mudah terganggu dengan hal lain sehingga saya sulit fokus pada pelajaran.				
15.	Saya selalu meminta bantuan kepada teman saat merasa kesulitan dalam memahami pelajaran.				
16.	Saya enggan mencari bantuan dari guru dalam belajar, karena merasa bahwa guru kurang berperan aktif dalam memberikan dukungan belajar.				
17.	Saya selalu meminta orang tua untuk menemani saya saat belajar di rumah.				
18.	Saya enggan meminta bantuan orang tua saat belajar di rumah karena merasa kurangnya dukungan orang tua dalam belajar.				
Jumlah Skor					

- **TRANSKRIP WAWANCARA**

Tanggal dan Waktu	15 November 2023, Pukul 09.30
Tempat Wawancara	Halaman Kelas VII SMPN 1 Bangil
Data Informan/Interviewee	
Nama	Khusnul Khotimah, S.Pd
Usia	54 Tahun
Status/Jabatan	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Petunjuk transkrip wawancara :

1. Menulis semua percakapan wawancara dari awal sampai akhir.
2. Ditulis dengan Format ITEE (*Interviewee*) dan ITER (*Interviewer*).

ITER	"Assalamualaikum bu, saya Juniar Cici Sesarianti dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mau meminta izin untuk melakukan penelitian untuk skripsi."
ITEE	"Walaikumsalam. Sampean lak alumni ya?"
ITER	"Iya bu."
ITEE	"Lha kan... saya ingat kok sama sampean itu nduk. Alumni tahun berapa sampean?"
ITER	"Saya alumni tahun 2017 bu sama Shofiyanti anaknya njenengan."
ITEE	"Ooo... iyo se. Mau penelitian ta?"
ITER	"Iya bu, untuk skripsi."
ITEE	"Oalah iya, diizinkan kok. Penelitian tentang apa?"
ITER	"Tentang <i>peer attachment</i> dan <i>self-regulated learning</i> di kelas VII bu."
ITEE	"Opo <i>peer attachment</i> sama <i>self-regulated learning</i> itu?"
ITER	"Sederhananya kalau <i>peer attachment</i> itu hubungan antar teman sebaya, kalau <i>self-regulated learning</i> itu regulasi diri dalam belajar."
ITEE	"Oalah... iya iya. Berarti ini sampean meneliti siswanya ya."
ITER	"Iya bu."
ITEE	"Oke wes, kapan mau dimulai nanti kabari saya saja ya."
ITER	"Iya bu. Tapi hari ini saya mau sedikit mewawancarai njenengan perihal keadaan sekolah ini sekarang bu."
ITEE	"Ooo.. Iya. Mau tanya apa sampean?"
ITER	"Tentang profil SMPN 1 Bangil dulu bu."
ITEE	"Profil? Oke... Sekolah ini berdiri tahun 1950. Dulunya SBI tahun 2014 jaman sebelum sampean masuk itu. Terus di jamannya sampean sudah jadi sekolah adiwiyata mandiri. Kalo sekarang, selain adiwiyata juga sekarang sudah jadi salah satu sekolah model di Kabupaten Pasuruan."
ITER	"Iyaa bu, kalau di zaman saya dulu kan ada program ya bu. Apa sekarang masih berjalan nggeh?"
ITEE	"Masih nduk. Tapi Cuma hari senin sampai kamis saja."

ITER	"Berarti ekstranya dimulainya jam berapa?"
ITEE 1	"Jam 3 itu kak. Habisnya anak program pulang."
ITER	"Ohhh gitu. Kalo ekstra paskib kalian itu hari apa aja? Kalo dulu seingetku hari rabu sama sabtu. Kalo sekarang?"
ITEE 2	"Tetep kok kak, hari rabu sama sabtu. Cuma kadang kalo rabu itu diliburkan, kebanyakan kalo latian buat lomba-lomba gitu hari sabtunya kak!"
ITER	"Kalian sering ikut lomba-lomba gitu kah?"
ITEE 1	"Kalo paskib iya kak, banyak event nya. Kadang ikut lomba LKBB di sekolah mana gitu. Jadi harus latian terus."
ITER	"Berarti kalian emang aktif ya di paskib ini?"
ITEE 1	"Iya kak. Aktif banget."
ITER	"Oke, gitu tuh kalian sering ninggalin pelajaran nggak sih? Atau latiannya Cuma pas diluar jam pelajaran aja?"
ITEE 2	"Nggak kak, kita sering ijin nggak pelajaran. Soalnya emang latiannya kalo pas udah H-10 lomba itu pasti terus dari pagi sampek siang di jam pelajaran."
ITER	"Lho... terus kalo nggak pelajaran gitu kalian nggak bingung ta? Kan otomatis ketinggalan, kayak kalo ada tugas kan kalian nggak tau. Terus gimana?"
ITEE 1	"Kalo aku sih biasanya tanya ke temen kak. Nanti dikerjain dirumah. Tapi ya gitu kak, kadang ya nggak paham juga sama tugasnya."
ITEE 2	"Iya kak, kadang juga mau nanya ke temen itu nggak enak kalo tanya terus. Jadinya ya tanya tugasnya apa, tapi nanti dipahami sendiri."
ITER	"Kenapa emangnya? Kan lebih enak nanya ke temen kan? Kayak misal nggak paham yang mana gitu..."
ITEE 2	"Kalo aku sendiri itu kadang kayak sungkan gitu lo kak. Jadi ya nanya tapi nggak detail."
ITEE 1	"Iya kak, tapi ya kadang anak-anak itu inisiatif ngasih tau kita kalo ada tugas gitu."
ITER	"Oalah, gitu ya. Tapi dikasih toleransi kan sama gurunya?"
ITEE 1	"Dikasih kak, kan kita kalo latian buat lomba-lomba gitu ada surat tugasnya dari TU. Jadi gurunya tau."
ITER	"Oke oke, makasih ya atas waktu dan kesediaan kalian untuk ditanya-tanyai. Kakak kira itu sudah cukup."
ITEE 1	"Oke kak sama-sama. Kita mau ke kantin dulu ya kak."
ITER	"Oke oke. Dah... sampai ketemu lagi dinda sama dyah ya!"
ITEE 1 & 2	"Iya kak..."

Tanggal dan Waktu	15 November 2023, Pukul 09.30
Tempat Wawancara	Halaman Kelas VII SMPN 1 Bangil
Data Informan/Interviewee	
Nama	Khusnul Khotimah, S.Pd
Usia	54 Tahun
Status/Jabatan	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Petunjuk transkrip wawancara :

1. Menulis semua percakapan wawancara dari awal sampai akhir.
2. Ditulis dengan Format ITEE (*Interviewee*) dan ITER (*Interviewer*).

ITER	“Assalamualaikum bu, saya Juniar Cici Sesarianti dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mau meminta izin untuk melakukan penelitian untuk skripsi.”
ITEE	“Waalaikumsalam. Sampean lak alumni ya?”
ITER	“Iya bu.”
ITEE	“Lha kan... saya ingat kok sama sampean itu nduk. Alumni tahun berapa sampean?”
ITER	“Saya alumni tahun 2017 bu sama Shofiyanti anaknya njenengan.”
ITEE	“Ooo... iyo se. Mau penelitian ta?”
ITER	“Iya bu, untuk skripsi.”
ITEE	“Oalah iya, diizinkan kok. Penelitian tentang apa?”
ITER	“Tentang <i>peer attachment</i> dan <i>self-regulated learning</i> di kelas VII bu.”
ITEE	“Opo <i>peer attachment</i> sama <i>self-regulated learning</i> itu?”
ITER	“Sederhananya kalau <i>peer attachment</i> itu hubungan antar teman sebaya, kalau <i>self-regulated learning</i> itu regulasi diri dalam belajar.”
ITEE	“Oalah... iya iya. Berarti ini sampean meneliti siswanya ya.”
ITER	“Iya bu.”
ITEE	“Oke wes, kapan mau dimulai nanti kabari saya saja ya.”
ITER	“Iya bu. Tapi hari ini saya mau sedikit mewawancarai njenengan perihal keadaan sekolah ini sekarang bu.”
ITEE	“Ooo.. Iya. Mau tanya apa sampean?”
ITER	“Tentang profil SMPN 1 Bangil dulu bu.”
ITEE	“Profil? Oke... Sekolah ini berdiri tahun 1950. Dulunya SBI tahun 2014 jaman sebelum samean masuk itu. Terus di jamannya sampean sudah jadi sekolah adiwiyata mandiri. Kalo sekarang, selain adiwiyata juga sekarang sudah jadi salah satu sekolah model di Kabupaten Pasuruan.”
ITER	“Iyaa bu, kalau di zaman saya dulu kan ada program ya bu. Apa sekarang masih berjalan nggeh?”
ITEE	“Masih nduk. Tapi Cuma hari senin sampai kamis saja.”

ITER	"Ooo... iya bu. Kalau jadwal masuk dan pulang nya anak-anak itu jam berapa saja bu?"
ITEE	"Kalo masuknya anak-anak jam 7 kurang 5 menit. Khusus Hari senin Masuk jam setengah 7, soalnya kan upacara.Kalo pulang nya anak reguler senin sampek Kamis jam 1. Kalo anak program senin sampek Kamis jam 3. Khusus hari jum'at jam 11 kalo Sabtu jam 12. Program hari jum'at sama Sabtu nggak ada."
ITER	"Ooo... nggeh nggeh. Spensaba fullday nopo mboten bu? Kan banyak sekolah-sekolah itu ikut sistem fullday school jadi Sabtu nya libur."
ITEE	"Ndak nduk. Spensaba tidak menerapkan fullday. Jadi Sabtu tetap masuk tidak seperti sekolah yang lain."
ITER	"Baik bu, terimakasih. Mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan."
ITEE	"Ooo... gitu? Sudah? Nanti kalo ada lagi yang mau sampean tanyakan silahkan."
ITER	"Iya bu, terimakasih banyak atas waktu dan kesempatannya. Saya pamit dulu nggeh bu. Assalamualaikum."
ITEE	"Iya iya... Walaikumsalam."



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- **TABULASI DATA**

A. Peer Attachment

No.	Nama Siswa	Kelas	1	2	3	4	5	6
1	Haura Iffat .N	7C	3	4	4	3	3	2
2	Aniyah Shofal Nuriyah	7C	3	3	3	3	3	2
3	Umar Abdul R.A	7C	4	4	4	4	3	3
4	Keysha Defrianda .S	7C	2	1	2	1	2	2
5	Hana Wardatul .J	7C	2	2	4	4	2	2
6	Lisa Naura .M	7C	3	4	3	4	3	3
7	Nashrullah Syafiq .A	7C	3	3	4	4	3	1
8	M. Abdullah Al Idrus	7C	3	4	3	3	3	2
9	Tania Az Zahra Berlian	7C	3	3	3	2	3	1
10	Renata Brilliant .P	7C	3	3	3	2	3	1
11	Diknar Titto Eyzan	7C	3	3	4	3	3	4
12	Aulia Hafizah	7C	2	3	3	4	3	3
13	Delinda Azarine .V	7C	2	3	4	3	3	2
14	Dewi Intan Maharani	7C	2	4	4	4	2	2
15	Karin Dwi Nafira	7C	3	4	4	3	3	2
16	Cut Keysa Dwi N.A	7C	2	2	3	3	2	2
17	M. Ramdhani Putra	7C	4	4	3	4	4	2
18	Arief Adhi Pratama	7C	3	3	3	3	2	3
19	Muhammad Farhan Syarifudin	7C	3	2	3	4	3	2
20	Syazuro A.W	7C	3	4	4	4	4	2
21	M. Erwin Syahputra	7C	3	3	3	3	3	3
22	M. Raisha Azfar .R	7C	2	2	4	3	3	2
23	Saga Ojas Maulana	7C	3	4	4	4	4	4
24	Putra Rizky Langit .R	7C	1	3	3	3	1	1
25	M. Rizatul .C	7C	3	4	3	3	4	4
26	Quinsha Dwi Janeta Adnanto	7C	3	2	4	3	3	2
27	M. Ridho Arafa	7C	2	4	3	4	3	4
28	Athifa Khansania .Z	7C	4	3	4	3	3	2
29	Ach. Nafis Anwar	7C	4	3	4	4	3	2
30	Zayyin Azmi	7C	3	4	3	4	4	1
31	Melvin Hajkal Widodo	7C	2	1	2	3	4	1
32	Rizky Hardiawan	7C	2	4	2	3	4	1
33	Nazurah Tsaqif .F	7E	2	3	3	4	3	3
34	Tibra Kabana	7E	3	1	3	4	3	1
35	M.	7E	4	4	4	4	4	3
36	M. Rizqy Aditya	7E	2	3	4	3	3	2
37	M. Hanan Azka .N	7E	4	3	4	3	4	2
38	Maulidia Rahma .P	7E	3	3	3	3	3	3
39	Mohammad Asyam Hamizan	7E	3	3	4	4	3	2
40	Faiza Alya .A	7E	2	3	3	3	3	3
41	Fransya Ilailah .R	7E	3	2	3	2	3	1
42	Nabiha Indra Kamea	7E	4	3	4	4	4	2
43	Ayesha Naqiyyah Syauqina	7E	3	3	3	3	2	1
44	M. Rayyandra Arka P.R.	7E	3	4	4	4	3	4
45	Yasmin Alena P.V	7E	3	4	4	2	2	1
46	Fairuz Nur .R	7E	1	4	3	2	2	1
47	Nisrina M.Z	7E	3	3	3	3	3	3

48	Evan Okta Pratama	7E	3	3	4	3	3	2
49	Nabila Aisyah B.	7E	3	3	3	3	3	2
50	Kirana Alya M.	7E	3	3	3	3	3	2
51	Chika Ananda Z.	7E	3	4	4	4	3	2
52	Safitri Maysaroh N.	7E	3	4	3	3	3	2
53	Lakeisha Anindya F.	7E	3	3	3	3	3	3
54	Zaiyidah Azzaria	7E	3	3	4	3	3	2
55	Rahmadilah Aura S.	7E	3	4	3	3	4	2
56	Patrik Albertino Triforsa	7E	4	4	4	4	4	3
57	M. Ilham Ramadhan	7E	3	4	3	4	3	3
58	Arga Pramana P.	7E	3	3	3	4	3	4
59	Putri Sekar M.	7E	3	3	3	4	4	2
60	Raya Sakti Hariadi	7E	3	4	4	4	4	3
61	Muhammad Dicky Hafidz	7E	4	2	4	4	4	1
62	M. Wildan Maulana	7E	1	2	2	2	2	1
63	Nur Eka	7E	2	1	3	1	3	1
64	Hasbiallyah	7E	4	2	3	1	3	1
65	Nur Dyah A.	7F	4	3	3	1	3	2
66	Adinda Lisa Badriyah	7F	3	3	3	3	3	3
67	Hafizha Arifah Putri	7F	3	3	3	2	3	1
68	Maulidina Putri	7F	2	2	3	3	2	2
69	Amelia	7F	3	2	3	3	3	3
70	Nayla Farah Aulia	7F	3	2	4	3	2	1
71	Firza Safitri	7F	3	2	2	1	2	2
72	Ryan H.	7F	3	2	4	3	4	1
73	Abdullah Imas Al-hamdi	7F	3	3	4	4	3	3
74	Danu Pradana	7F	3	3	3	3	3	2
75	Ima Ayu	7F	3	3	4	3	2	2
76	Safira	7F	3	3	4	3	3	2
77	Yulia Rahmawati	7F	3	3	4	3	3	2
78	Siti Walidatul L.	7F	3	3	4	3	3	2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7	8	9	10	11	12	Jumlah
4	4	4	2	1	4	38
3	3	4	3	2	4	36
3	4	3	3	4	4	43
1	2	3	1	1	2	20
3	2	4	3	1	3	32
3	3	3	2	2	3	36
2	3	3	1	1	3	31
3	3	3	2	3	3	35
2	4	4	1	1	4	31
2	4	4	1	1	4	31
3	3	4	2	4	3	39
3	2	3	2	2	2	32
2	3	3	2	2	4	33
2	4	2	1	4	3	34
3	3	3	3	4	3	38
2	2	2	2	2	3	27
1	4	3	1	4	4	38
3	3	3	3	3	3	35
3	3	3	2	4	3	35
1	4	3	1	4	3	37
2	3	3	3	3	3	35
2	3	3	1	2	3	30
4	4	4	3	1	4	43
2	2	3	1	3	4	27
4	3	3	4	4	3	42
3	1	3	2	2	3	31
3	4	3	4	4	3	41
2	2	3	2	1	3	32
2	3	4	1	1	3	34
4	4	4	2	4	4	41
1	2	3	1	1	3	24
1	2	3	1	1	3	27
2	3	3	3	2	3	34
3	1	4	2	1	4	30
4	4	4	2	4	4	45
3	3	3	2	3	3	34
3	3	4	1	1	3	35
3	3	4	3	2	3	36
2	3	4	2	2	4	36
2	3	3	2	1	3	31
3	2	3	1	1	2	26
2	2	4	1	1	3	34
2	3	3	2	3	2	30
2	4	4	3	1	4	40
1	4	1	1	1	4	28
1	4	1	1	1	2	23
3	3	4	2	1	4	35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

3	2	4	2	4	3	36
4	3	3	2	1	3	33
4	2	4	2	4	4	37
4	4	4	2	4	4	42
3	3	4	1	2	4	35
3	3	3	2	2	3	34
2	3	3	2	2	3	33
3	3	4	3	1	4	37
3	4	4	3	4	4	45
4	4	4	4	2	4	42
3	1	3	2	4	4	37
2	3	3	2	4	3	36
3	4	4	3	2	4	42
3	1	4	3	4	4	38
2	1	4	2	3	3	25
3	2	4	3	2	4	29
3	1	3	2	2	3	28
4	3	4	3	1	4	35
3	3	3	2	3	3	35
3	3	3	1	2	3	30
2	2	2	2	3	3	28
3	3	4	3	2	3	35
3	1	2	1	3	3	28
3	2	4	1	2	3	27
3	3	4	1	1	4	33
3	2	3	2	3	3	36
3	2	3	2	2	3	32
2	2	2	1	3	3	30
3	3	3	3	2	3	35
2	3	3	2	2	1	31
2	3	4	2	3	1	33



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Nama Siswa	Kelas	1	2	3	4	5	6
1	Haura Iffat N.	7C	3	3	3	2	2	2
2	Aniyah Shofal Nuriyah	7C	3	2	3	2	2	2
3	Umar Abdul R.A	7C	4	3	4	4	4	3
4	Keysha Defrianda .S	7C	3	1	3	1	2	2
5	Hana Wardatul J	7C	3	2	2	2	2	2
6	Lisa Naura .M	7C	4	2	3	3	3	3
7	Nashrullah Syafiq .A	7C	3	3	4	2	4	3
8	M. Abdullah Al Idrus	7C	3	3	3	3	3	2
9	Tania Az Zahra Berlian	7C	4	2	4	3	3	3
10	Renata Brilliant .P	7C	4	2	4	3	3	3
11	Diknar Titto Eyzan	7C	3	3	4	2	4	4
12	Aulia Hafizah	7C	3	3	3	4	3	4
13	Delinda Azarine .V	7C	3	3	3	3	3	2
14	Dewi Intan Maharani	7C	3	3	3	3	3	3
15	Karin Dwi Nafira	7C	3	3	4	3	4	4
16	Cut Keysa Dwi N.A	7C	3	3	3	2	3	3
17	M. Ramdhani Putra	7C	3	2	4	4	3	2
18	Arief Adhi Pratama	7C	3	3	2	3	3	2
19	Muhammad Farhan Syarifudin	7C	3	3	3	3	3	3
20	Syazuro A.W	7C	3	2	3	3	4	2
21	M. Erwin Syahputra	7C	3	3	3	3	3	3
22	M. Raisha Azfar .R	7C	3	1	3	2	4	3
23	Saga Ojas Maulana	7C	4	3	4	1	4	1
24	Putra Rizky Langit .R	7C	4	3	4	3	3	4
25	M. Rizatul .C	7C	3	3	3	4	3	3
26	Quinsha Dwi Janeta Adnanto	7C	3	2	3	3	3	2
27	M. Ridho Arafa	7C	3	3	3	4	3	3
28	Athifa Khansania .Z	7C	4	3	4	2	4	2
29	Ach. Nafis Anwar	7C	4	1	4	1	3	1
30	Zayyin Azmi	7C	4	2	3	3	4	3
31	Melvin Haikal Widodo	7C	3	2	3	2	2	3
32	Rizky Hardiawan	7C	3	2	3	2	2	3
33	Nazurah Tsaqif .F	7E	3	2	3	1	2	2
34	Tibra Kabana	7E	3	1	3	1	3	1
35	M.	7E	4	3	4	3	3	3
36	M. Rizqy Aditya	7E	3	2	3	2	3	2
37	M. Hanan Azka .N	7E	3	2	3	2	4	1
38	Maulidia Rahma .P	7E	3	3	3	3	3	3
39	Mohammad Asyam Hamizan	7E	3	3	4	3	3	4
40	Faiza Alya .A	7E	3	3	4	3	3	3
41	Franysa Ilailah .R	7E	4	1	3	1	2	2
42	Nabiha Indra Kamea	7E	3	2	4	3	4	4
43	Ayesha Naqiyyah Syaqqina	7E	3	3	2	2	3	4
44	M. Rayyandra Arka P.R	7E	4	4	4	2	4	4
45	Yasmin Alena P.V	7E	4	1	3	1	4	1
46	Fairuz Nur .R	7E	4	1	4	1	3	1
47	Nisrina M.Z	7E	4	3	4	3	3	3

48	Evan Okta Pratama	7E	4	3	4	3	4	2
49	Nabila Aisyah B.	7E	3	1	4	1	3	3
50	Kirana Alya M.	7E	4	1	4	3	3	2
51	Chika Ananda Z.	7E	3	3	3	3	3	3
52	Safitri Maysaroh N.	7E	3	1	3	3	3	3
53	Lakeisha Anindya F.	7E	3	3	3	2	2	2
54	Zaiyidah Azzaria	7E	3	2	2	2	3	2
55	Rahmadilah Aura S.	7E	3	3	4	3	4	3
56	Patrik Albertino Triforsa	7E	3	4	3	4	3	4
57	M. Ilham Ramadhan	7E	4	2	2	3	3	3
58	Arga Pramana P.	7E	3	3	4	4	3	4
59	Putri Sekar M.	7E	2	2	4	4	2	1
60	Raya Sakti Hariadi	7E	3	3	4	2	4	3
61	Muhammad Dicky Hafidz	7E	4	4	4	3	3	3
62	M. Wildan Maulana	7E	4	2	4	1	3	1
63	Nur Eka	7E	3	2	2	4	4	3
64	Hasbiallah	7E	3	1	3	2	3	2
65	Nur Dyah A.	7F	3	2	3	2	3	2
66	Adinda Lisa Badriyah	7F	3	2	3	3	3	3
67	Hafizha Arifah Putri	7F	3	2	2	2	3	3
68	Maulidina Putri	7F	3	3	3	3	3	2
69	Amelia	7F	3	3	4	3	4	3
70	Nayla Farah Aulia	7F	3	2	3	2	4	3
71	Firza Safitri	7F	3	3	3	1	3	1
72	Ryan H.	7F	4	1	3	2	3	1
73	Abdullah Imas Al-hamdi	7F	3	2	4	2	4	2
74	Danu Pradana	7F	3	2	3	2	3	2
75	Ima Ayu	7F	3	3	3	2	3	3
76	Safira	7F	3	3	4	3	3	3
77	Yulia Rahmawati	7F	2	3	3	3	2	2
78	Siti Walidatul L.	7F	1	2	3	2	2	2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

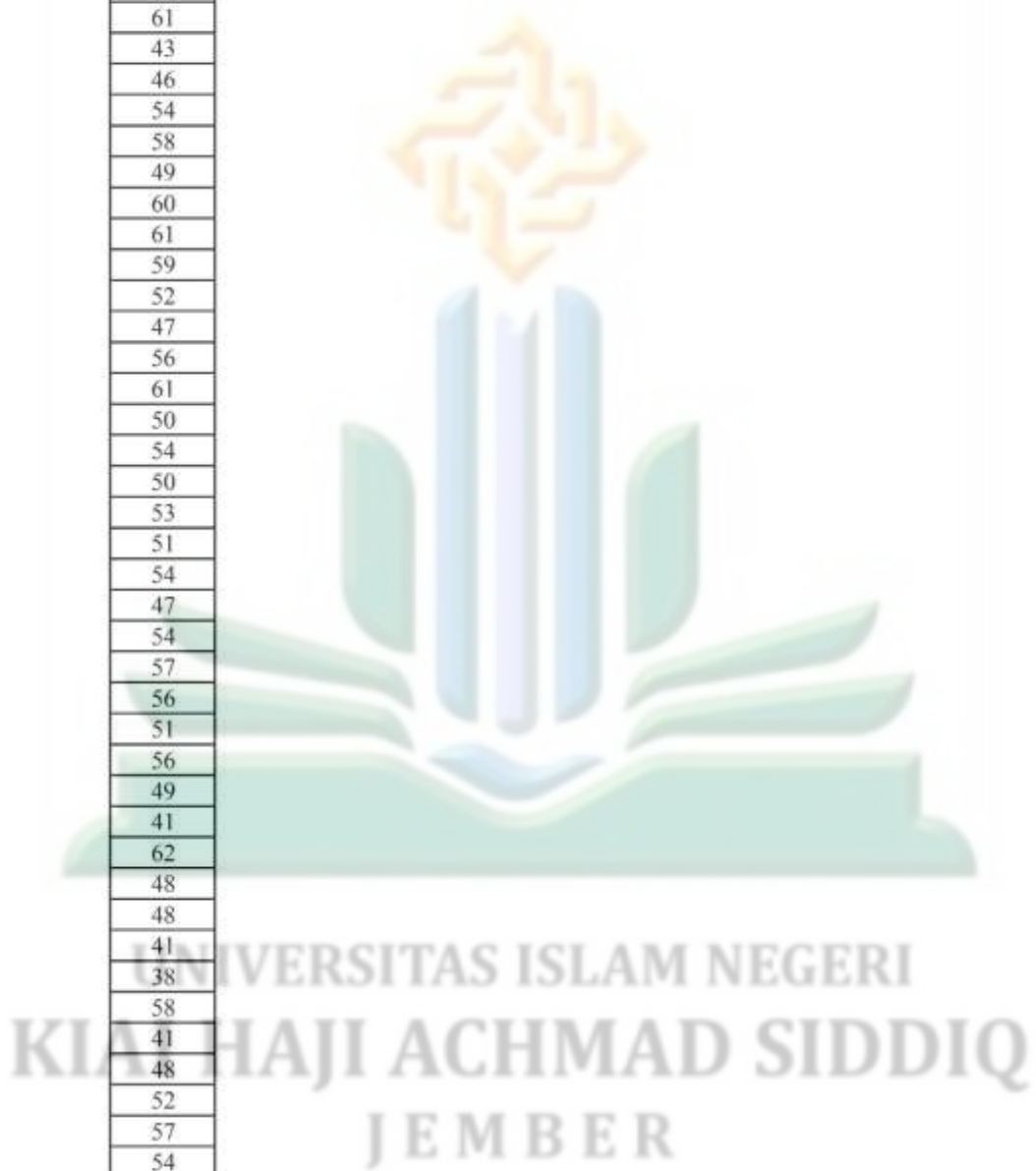
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4
3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	1	2	4	2	3	1	4	2	1	3
4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4
3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3
4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4
4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4
3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	4
4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	1
3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	1	4
3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
4	1	3	2	4	1	3	1	4	1	2	1
4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4
2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3
2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	2	4
2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3
3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	3	1
3	4	4	2	3	2	3	1	4	4	4	4
2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2
2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4
3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	4	4	1	3	2	2	1
4	4	2	2	2	3	3	1	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	3	2	1	3	3	4	1	4	3	2	3
3	4	2	1	2	3	4	1	4	4	2	2
4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3
3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3
3	4	3	1	2	3	2	1	4	3	1	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2
3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2
3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
3	3	4	1	4	1	3	1	3	1	4	4
4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3
3	4	4	2	3	3	4	1	4	1	3	2
4	1	3	2	4	1	4	1	3	1	4	1
4	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	1
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2
3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
4	2	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3
4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3
3	2	3	1	3	3	3	1	4	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jumlah
51
46
61
43
46
54
58
49
60
61
59
52
47
56
61
50
54
50
53
51
54
47
54
57
56
51
56
49
41
62
48
48
41
38
58
41
48
52
57
54
43
56
55
64
47
46
59



55
50
47
55
49
43
47
56
58
55
60
47
55
55
44
48
44
44
44
52
48
51
60
53
56
44
55
46
50
53
45
42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

- LAMPIRAN DATA SOFTWARE SPSS Ver. 26 for Windows

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Peer Attachment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	18

Hasil Uji Deskripsi Statistik Skala *Peer Attachment* dan *Self-Regulated Learning*

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	
					Statistic	Std. Error
PE	78	25	20	45	33.87	.583
SRL	78	26	38	64	51.42	.673
Valid N (listwise)	78					

Tabel Kategorisasi Data Skala *Peer Attachment*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	11.5	11.5	11.5
	sedang	57	73.1	73.1	84.6
	tinggi	12	15.4	15.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Tabel Kategorisasi Data Skala *Self-Regulated Learning*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	12	15.4	15.4	15.4
	sedang	50	64.1	64.1	79.5
	tinggi	16	20.5	20.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		78	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.17506931	
Most Extreme Differences	Absolute	.050	
	Positive	.050	
	Negative	-.050	
Test Statistic		.050	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.903	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.896
		Upper Bound	.911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel Uji Linearitas ANOVA

ANOVA Table			F	Sig.
PE * SRL	Between Groups	(Combined)	1.819	.036
		Linearity	23.155	<.001
		Deviation from Linearity	.850	.654
Within Groups				
Total				

Tabel Uji Hipotesis Correlation Product Moment Pearson

Correlations			
		PE	SRL
PE	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	78	78
SRL	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Uji Validitas Instrumen

A. Instrumen Peer Attachment

		Correlations														
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15
soal_1	Pearson Correlation	1	,325*	,421**	,453**	,559**	,400*	,559**	,250	,219	,204	,264	,071	-,231	-,219	,046
	Sig. (2-tailed)		,047	,009	,004	,000	,013	,000	,129	,188	,218	,109	,672	,163	,187	,783
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_2	Pearson Correlation	,325*	1	,079	,421**	,326*	,487**	-,019	-,008	-,082	,092	,264	,083	-,566**	-,168	-,134
	Sig. (2-tailed)	,047		,638	,009	,046	,002	,910	,962	,623	,582	,109	,619	,000	,313	,423
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_3	Pearson Correlation	,421**	,079	1	,453**	,468**	,058	,404*	,111	,285	,562**	,473**	,233	-,351*	-,240	,056
	Sig. (2-tailed)	,009	,638		,004	,003	,730	,012	,506	,082	,000	,003	,160	,031	,147	,740
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_4	Pearson Correlation	,453**	,421**	,453**	1	,446**	,370*	,509**	,160	,141	,447**	,414**	-,095	-,572**	-,280	,023
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,004		,005	,022	,001	,337	,398	,005	,010	,572	,000	,089	,892
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

soal_5	Pearson Correlation	,559**	,326*	,468**	,446**	1	,522**	,385*	,187	,336*	,448**	,387*	,008	-	-	-,117
	Sig. (2-tailed)	,000	,046	,003	,005		,001	,017	,261	,039	,005	,016	,962	,001	,001	,484
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_6	Pearson Correlation	,400*	,487**	,058	,370*	,522**	1	,074	,002	,189	,191	,194	-,137	-	-,384*	-,034
	Sig. (2-tailed)	,013	,002	,730	,022	,001		,658	,993	,255	,251	,244	,412	,003	,017	,840
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_7	Pearson Correlation	,559**	-,019	,404*	,509**	,385*	,074	1	,456**	,385*	,312	,341*	,210	-,168	-,123	-,042
	Sig. (2-tailed)	,000	,910	,012	,001	,017	,658		,004	,017	,057	,036	,206	,314	,463	,804
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_8	Pearson Correlation	,250	-,008	,111	,160	,187	,002	,456**	1	,246	,088	,287	,323*	-,074	-,164	-,313
	Sig. (2-tailed)	,129	,962	,506	,337	,261	,993	,004		,136	,598	,081	,048	,659	,326	,056
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_9	Pearson Correlation	,219	-,082	,285	,141	,336*	,189	,385*	,246	1	,274	,258	,460**	,132	-,093	-,160
	Sig. (2-tailed)	,188	,623	,082	,398	,039	,255	,017	,136		,096	,118	,004	,428	,580	,338
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

soal_10	Pearson Correlation	,204	,092	,562**	,447**	,448**	,191	,312	,088	,274	1	,281	,064	-,478**	-,282	,026
	Sig. (2-tailed)	,218	,582	,000	,005	,005	,251	,057	,598	,096		,088	,703	,002	,087	,879
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_11	Pearson Correlation	,264	,264	,473**	,414**	,387*	,194	,341*	,287	,258	,281	1	,219	-,266	-,244	-,207
	Sig. (2-tailed)	,109	,109	,003	,010	,016	,244	,036	,081	,118	,088		,186	,106	,139	,211
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	,071	,083	,233	-,095	,008	-,137	,210	,323*	,460**	,064	,219	1	,119	,254	-,217
	Sig. (2-tailed)	,672	,619	,160	,572	,962	,412	,206	,048	,004	,703	,186		,477	,125	,191
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	-,231	-,566**	-,351*	-	-	-	-,168	-,074	,132	-,478**	-,266	,119	1	,540**	,191
	Sig. (2-tailed)	,163	,000	,031	,000	,001	,003	,314	,659	,428	,002	,106	,477		,000	,251
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_14	Pearson Correlation	-,219	-,168	-,240	-,280	-,533**	-,384*	-,123	-,164	-,093	-,282	-,244	,254	,540**	1	,188
	Sig. (2-tailed)	,187	,313	,147	,089	,001	,017	,463	,326	,580	,087	,139	,125	,000		,259
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_15	Pearson Correlation	,046	-,134	,056	,023	-,117	-,034	-,042	-,313	-,160	,026	-,207	-,217	,191	,188	1

	Sig. (2-tailed)	,783	,423	,740	,892	,484	,840	,804	,056	,338	,879	,211	,191	,251	,259	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_16	Pearson Correlation	-,188	,022	-,355*	-,389*	-,404*	-,167	-,248	,052	-,080	-,242	-,210	,218	,203	,039	-,187
	Sig. (2-tailed)	,259	,896	,029	,016	,012	,317	,133	,757	,635	,144	,207	,189	,222	,816	,262
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_17	Pearson Correlation	-,331*	-,133	-,571**	-,445**	-,458**	-,236	-,318	-,328*	-,307	-,635**	-,293	-,240	,354*	,331*	,048
	Sig. (2-tailed)	,042	,426	,000	,005	,004	,153	,052	,044	,060	,000	,074	,146	,029	,042	,776
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
soal_18	Pearson Correlation	-,379*	-,281	-,404*	-,187	-,268	-,192	-,174	-,091	-,092	-,210	-,227	-,077	,329*	,289	,004
	Sig. (2-tailed)	,019	,087	,012	,262	,104	,249	,296	,589	,581	,207	,170	,646	,044	,078	,981
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
jumlah	Pearson Correlation	,616**	,244	,460**	,490**	,445**	,289	,659**	,381*	,568**	,357*	,503**	,442**	-,039	,059	,145
	Sig. (2-tailed)	,000	,140	,004	,002	,005	,079	,000	,018	,000	,028	,001	,005	,816	,726	,385
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

C. Instrumen *Self-Regulated Learning*

Correlations

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6
soal_1	Pearson Correlation	1	-,095	,227	-,031	,574**	,202
	Sig. (2-tailed)		,569	,171	,855	,000	,223
	N	38	38	38	38	38	38
soal_2	Pearson Correlation	-,095		-,101	,523**	-,068	,430**
	Sig. (2-tailed)	,569		,547	,001	,683	,007
	N	38	38	38	38	38	38
soal_3	Pearson Correlation	,227	-,101		38	38	38
	Sig. (2-tailed)	,171	,547		-,014	,209	-,059
	N	38	38	38	38	38	38
soal_4	Pearson Correlation	38	38	38		,932	,207
	Sig. (2-tailed)	38	38	38		,111	,555**
	N	38	38	38	38	38	38
soal_5	Pearson Correlation	-,031	,523**	,932			
	Sig. (2-tailed)	,855	,001	38			
	N	38	38	38	38	38	38
soal_6	Pearson Correlation	,574**	-,068	,207	,507		
	Sig. (2-tailed)	,000	,683	38	38		
	N	38	38	38	38	38	38
soal_7	Pearson Correlation	,000	,683	38	38		
	Sig. (2-tailed)	38	38	-,059	,555**		
	N	38	38	38	38	38	38
soal_8	Pearson Correlation	,202	,430**	,723	,000		
	Sig. (2-tailed)	,223	,007	38	38		
	N	38	38	38	38	38	38
soal_9	Pearson Correlation	,223	,007	38	38		
	Sig. (2-tailed)	38	38	,083	,070		
	N	38	38	38	38	38	38
soal_10	Pearson Correlation	,411*	-,168	,620	,677		
	Sig. (2-tailed)	,010	,314	38	38		
	N	38	38	38	38	38	38
soal_11	Pearson Correlation	-,052	,204	,653	,001		
	Sig. (2-tailed)	,757	,220	38	38		
	N	38	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	,535**	-,118	,356	,726		
	Sig. (2-tailed)	,001	,001				
	N	38	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	,202	,482**				
	Sig. (2-tailed)	,202	,001				
	N	38	38	38	38	38	38

		soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12
soal_1	Pearson Correlation	,411 *	-,052	,535 **	,173	,241	,200
	Sig. (2-tailed)	,010	,757	,001	,300	,145	,228
	N	38	38	38	38	38	38
soal_2	Pearson Correlation	-,168	,204	-,118	,337 *	-,047	,269
	Sig. (2-tailed)	,314	,220	,480	,039	,778	,102
	N	38	38	38	38	38	38
soal_3	Pearson Correlation	,083	-,075	,154	-,235	,290	-,030
	Sig. (2-tailed)	,620	,653	,356	,156	,077	,856
	N	38	38	38	38	38	38
soal_3	Pearson Correlation	,070	,514 **	-,059	,328 *	-,015	,127
	Sig. (2-tailed)	,677	,001	,726	,044	,928	,448
	N	38	38	38	38	38	38
soal_4	Pearson Correlation	,462 **	,113	,512 **	,055	,409 *	,132
	Sig. (2-tailed)	,004	,500	,001	,745	,011	,430
	N	38	38	38	38	38	38
soal_4	Pearson Correlation	,189	,412 *	,212	,482 **	,209	,374 *
	Sig. (2-tailed)		,010	,202	,002	,208	,021
	N	38	38	38	38	38	38
soal_5	Pearson Correlation	,218		,396 *	-,085	,088	-,093
	Sig. (2-tailed)	,189		,014	,610	,599	,579
	N	38	38	38	38	38	38
soal_6	Pearson Correlation	,396 *	-,006		,167	-,080	,366 *
	Sig. (2-tailed)	,014	,971		,316	,633	,024
	N	38	38	38	38	38	38
soal_6	Pearson Correlation	-,085	,167	,402 *			
	Sig. (2-tailed)		,316	,012			
	N	38	38	38	38	38	38
	N				38	,163	,091

Correlations

		soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18
soal_1	Pearson Correlation	,316	,037	,666 **	,237	-,011	-,345 *
	Sig. (2-tailed)	,054	,826	,000	,153	,948	,034
soal_2	Pearson Correlation	,38	,38	,38	,38	,38	,38
	Sig. (2-tailed)	-,158	,577 **	-,203	,206	-,185	,186
soal_3	Pearson Correlation	,344	,000	,221	,215	,266	,262
	Sig. (2-tailed)	,38	,38	,38	,38	,38	,38
soal_4	Pearson Correlation	,251	-,076	,284	-,022	,092	-,024
	Sig. (2-tailed)	,129	,650	,084	,894	,584	,886
soal_5	Pearson Correlation	-,096	,473 **	-,202	,463 **	-,389 *	,297
	Sig. (2-tailed)	,568	,003	,224	,003	,016	,070
soal_6	Pearson Correlation	,38	,38	,38	,38	,38	,38
	Sig. (2-tailed)	,183	-,026	,532 **	,240	,080	-,101
soal_7	Pearson Correlation	,272	,878	,001	,147	,633	,548
	Sig. (2-tailed)	,38	,38	,38	,38	,38	,38
soal_8	Pearson Correlation	,060	,430 **	,223	,408 *	-,184	,134
	Sig. (2-tailed)	,720	,007	,179	,011	,268	,421
soal_9	Pearson Correlation	,38	,38	,38	,38	,38	,38
	Sig. (2-tailed)	,359 *	,030	,301	,342 *	,025	-,172
soal_10	Pearson Correlation	,027	,859	,066	,036	,883	,302
	Sig. (2-tailed)	-,073	,305	-,197	,297	,023	,318
		,662	,062	,236	,070	,890	,051
		,38	,38	,38	,38	,38	,38
		,312	,001	,196 **	,271 *	,122	-,228

		soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24
soal_1	Pearson Correlation	,207	,064	,416 **	,099	,332 *	,128
	Sig. (2-tailed)	,213	,701	,009	,553	,041	,445
soal_2	Pearson Correlation	38	38	38	38	38	38
	Sig. (2-tailed)	-,079	,400 *	-,179	-,048	-,082	,260
soal_3	Pearson Correlation	,637	,013	,282	,775	,624	,114
	Sig. (2-tailed)	38	38	38	38	38	38
soal_4	Pearson Correlation	-,018	-,038	,173	,024	,069	-,234
	Sig. (2-tailed)	,914	,819	,298	,887	,680	,158
soal_5	Pearson Correlation	38	38	38	38	38	38
	Sig. (2-tailed)	-,100	,263	-,359 *	,366 *	-,082	,492 **
soal_6	Pearson Correlation	,551	,111	,027	,024	,624	,002
	Sig. (2-tailed)	38	38	38	38	38	38
soal_7	Pearson Correlation	,104	-,018	,240	,052	,290	,162
	Sig. (2-tailed)	,534	,916	,148	,755	,077	,332
soal_8	Pearson Correlation	38	38	38	38	38	38
	Sig. (2-tailed)	-,025	,450 **	,084	,447 **	,226	,639 **
soal_9	Pearson Correlation	,882	,005	,618	,005	,172	,000
	Sig. (2-tailed)	38	38	38	38	38	38
soal_10	Pearson Correlation	-,023	-,013	,245	,192	,303	,220
	Sig. (2-tailed)	,889	,939	,137	,248	,064	,184
	Pearson Correlation	38	38	38	38	38	38
	Sig. (2-tailed)	,083	,343 *	-,213	,511 **	-,160	,341 *
		,622	,035	,198	,001	,338	,036
		38	38	38	38	38	38
		,278	,149	,148	,303	,433 **	,230

Correlations

		soal_25	soal_26	soal_27	soal_28	jumlah
soal_1	Pearson Correlation	,531**	,164	,591**	,231	,534**
	Sig. (2-tailed)	,001	,325	,000	,164	,001
	N	38	38	38	38	38
soal_2	Pearson Correlation	-,130	,293	-,028	,186	,282
	Sig. (2-tailed)	,437	,074	,868	,263	,087
	N	38	38	38	38	38
soal_3	Pearson Correlation	,186	-,145	,223	-,070	,140
	Sig. (2-tailed)	,262	,384	,177	,676	,403
	N	38	38	38	38	38
soal_4	Pearson Correlation	-,201	,367*	-,145	,349*	,394*
	Sig. (2-tailed)	,227	,024	,385	,032	,014
	N	38	38	38	38	38
soal_5	Pearson Correlation	,461**	,269	,552**	,311	,541**
	Sig. (2-tailed)	,004	,102	,000	,057	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_6	Pearson Correlation	,088	,524**	,283	,474**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,597	,001	,085	,003	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_7	Pearson Correlation	,371*	,203	,469**	,168	,422**
	Sig. (2-tailed)	,022	,220	,003	,312	,008
	N	38	38	38	38	38
soal_8	Pearson Correlation	-,294	,169	-,063	,280	,391*
	Sig. (2-tailed)	,073	,311	,707	,088	,015
	N	38	38	38	38	38
soal_9	Pearson Correlation	,507**	,409*	,504**	,522**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,001	,011	,001	,001	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_10	Pearson Correlation	,251	,640**	,149	,638**	,668**
	Sig. (2-tailed)	,128	,000	,372	,000	,000
	N	38	38	38	38	38

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6
soal_11	Pearson Correlation	,241	-,047	,290	-,015	,409*	,209
	Sig. (2-tailed)	,145	,778	,077	,928	,011	,208
	N	38	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	,200	,269	-,030	,127	,132	,374*
	Sig. (2-tailed)	,228	,102	,856	,448	,430	,021
	N	38	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	,316	-,158	,251	-,096	,183	,060
	Sig. (2-tailed)	,054	,344	,129	,568	,272	,720
	N	38	38	38	38	38	38
soal_14	Pearson Correlation	,037	,577**	-,076	,473**	-,026	,430**
	Sig. (2-tailed)	,826	,000	,650	,003	,878	,007
	N	38	38	38	38	38	38
soal_15	Pearson Correlation	,666**	-,203	,284	-,202	,532**	,223
	Sig. (2-tailed)	,000	,221	,084	,224	,001	,179
	N	38	38	38	38	38	38
soal_16	Pearson Correlation	,237	,206	-,022	,463**	,240	,408*
	Sig. (2-tailed)	,153	,215	,894	,003	,147	,011
	N	38	38	38	38	38	38
soal_17	Pearson Correlation	-,011	-,185	,092	-,389*	,080	-,184
	Sig. (2-tailed)	,948	,266	,584	,016	,633	,268
	N	38	38	38	38	38	38
soal_18	Pearson Correlation	-,345*	,186	-,024	,297	-,101	,134
	Sig. (2-tailed)	,034	,262	,886	,070	,548	,421
	N	38	38	38	38	38	38
soal_19	Pearson Correlation	,207	-,079	-,018	-,100	,104	-,025
	Sig. (2-tailed)	,213	,637	,914	,551	,534	,882
	N	38	38	38	38	38	38
soal_20	Pearson Correlation	,064	,400*	-,038	,263	-,018	,450**
	Sig. (2-tailed)	,701	,013	,819	,111	,916	,005
	N	38	38	38	38	38	38
soal_21	Pearson Correlation	,416**	-,179	,173	-,359*	,240	,084
	Sig. (2-tailed)	,009	,282	,298	,027	,148	,618
	N	38	38	38	38	38	38

Correlations

		soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12
soal_11	Pearson Correlation	,088	-,080	,163	-,106	1	,274
	Sig. (2-tailed)	,599	,633	,327	,528		,096
	N	38	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	-,093	,366*	,091	,283	,274	1
	Sig. (2-tailed)	,579	,024	,585	,085	,096	
	N	38	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	,359*	-,073	,312	,015	,266	,072
	Sig. (2-tailed)	,027	,662	,056	,930	,106	,666
	N	38	38	38	38	38	38
soal_14	Pearson Correlation	,030	,305	,001	,403*	,266	,571**
	Sig. (2-tailed)	,859	,062	,993	,012	,107	,000
	N	38	38	38	38	38	38
soal_15	Pearson Correlation	,301	-,197	,496**	,247	,190	,153
	Sig. (2-tailed)	,066	,236	,002	,135	,252	,360
	N	38	38	38	38	38	38
soal_16	Pearson Correlation	,342*	,297	,374*	,477**	-,080	,237
	Sig. (2-tailed)	,036	,070	,021	,002	,633	,151
	N	38	38	38	38	38	38
soal_17	Pearson Correlation	,025	,023	,133	-,008	-,159	-,240
	Sig. (2-tailed)	,883	,890	,425	,961	,339	,146
	N	38	38	38	38	38	38
soal_18	Pearson Correlation	-,172	,318	-,228	,329*	-,219	-,158
	Sig. (2-tailed)	,302	,051	,168	,044	,186	,344
	N	38	38	38	38	38	38
soal_19	Pearson Correlation	-,023	,083	,278	,155	-,201	-,262
	Sig. (2-tailed)	,889	,622	,091	,352	,225	,111
	N	38	38	38	38	38	38
soal_20	Pearson Correlation	-,013	,343*	,149	,527**	-,089	,273
	Sig. (2-tailed)	,939	,035	,371	,001	,594	,097
	N	38	38	38	38	38	38
soal_21	Pearson Correlation	,245	-,213	,148	-,095	,229	,148
	Sig. (2-tailed)	,137	,198	,376	,571	,168	,377
	N	38	38	38	38	38	38

		soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18
soal_11	Pearson Correlation	,266	,266	,190	-,080	-,159	-,219
	Sig. (2-tailed)	,106	,107	,252	,633	,339	,186
	N	38	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	,072	,571**	,153	,237	-,240	-,158
	Sig. (2-tailed)	,666	,000	,360	,151	,146	,344
	N	38	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	1	-,041	,290	,133	-,022	-,076
	Sig. (2-tailed)		,807	,077	,426	,896	,652
	N	38	38	38	38	38	38
soal_14	Pearson Correlation	-,041	1	,023	,398*	-,389*	-,025
	Sig. (2-tailed)	,807		,891	,013	,016	,881
	N	38	38	38	38	38	38
soal_15	Pearson Correlation	,290	,023	1	,233	,110	-,167
	Sig. (2-tailed)	,077	,891		,158	,511	,317
	N	38	38	38	38	38	38
soal_16	Pearson Correlation	,133	,398*	,233	1	-,433**	,104
	Sig. (2-tailed)	,426	,013	,158		,007	,535
	N	38	38	38	38	38	38
soal_17	Pearson Correlation	-,022	-,389*	,110	-,433**	1	,413**
	Sig. (2-tailed)	,896	,016	,511	,007		,010
	N	38	38	38	38	38	38
soal_18	Pearson Correlation	-,076	-,025	-,167	,104	,413**	1
	Sig. (2-tailed)	,652	,881	,317	,535	,010	
	N	38	38	38	38	38	38
soal_19	Pearson Correlation	-,078	-,234	,122	-,123	,430**	,160
	Sig. (2-tailed)	,641	,158	,467	,461	,007	,338
	N	38	38	38	38	38	38
soal_20	Pearson Correlation	-,251	,475**	,102	,266	,164	,309
	Sig. (2-tailed)	,128	,003	,544	,106	,324	,059
	N	38	38	38	38	38	38
soal_21	Pearson Correlation	-,007	-,031	,577**	-,083	,186	-,171
	Sig. (2-tailed)	,967	,855	,000	,619	,263	,304
	N	38	38	38	38	38	38

Correlations

		soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24
soal_11	Pearson Correlation	-,201	-,089	,229	-,023	,377*	-,159
	Sig. (2-tailed)	,225	,594	,168	,892	,020	,340
	N	38	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	-,262	,273	,148	,323*	,189	-,033
	Sig. (2-tailed)	,111	,097	,377	,048	,256	,846
	N	38	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	-,078	-,251	-,007	-,009	,370*	,102
	Sig. (2-tailed)	,641	,128	,967	,958	,022	,541
	N	38	38	38	38	38	38
soal_14	Pearson Correlation	-,234	,475**	-,031	,270	,275	,211
	Sig. (2-tailed)	,158	,003	,855	,101	,095	,204
	N	38	38	38	38	38	38
soal_15	Pearson Correlation	,122	,102	,577**	,080	,438**	,209
	Sig. (2-tailed)	,467	,544	,000	,632	,006	,208
	N	38	38	38	38	38	38
soal_16	Pearson Correlation	-,123	,266	-,083	,348*	,236	,565**
	Sig. (2-tailed)	,461	,106	,619	,032	,154	,000
	N	38	38	38	38	38	38
soal_17	Pearson Correlation	,430**	,164	,186	,060	-,188	-,094
	Sig. (2-tailed)	,007	,324	,263	,722	,259	,576
	N	38	38	38	38	38	38
soal_18	Pearson Correlation	,160	,309	-,171	,281	-,161	,329*
	Sig. (2-tailed)	,338	,059	,304	,087	,334	,044
	N	38	38	38	38	38	38
soal_19	Pearson Correlation	1	,443**	-,116	,166	-,197	,183
	Sig. (2-tailed)		,005	,488	,320	,235	,271
	N	38	38	38	38	38	38
soal_20	Pearson Correlation	,443**	1	-,057	,488**	-,038	,510**
	Sig. (2-tailed)	,005		,733	,002	,820	,001
	N	38	38	38	38	38	38
soal_21	Pearson Correlation	-,116	-,057	1	,119	,401*	-,219
	Sig. (2-tailed)	,488	,733		,479	,013	,187
	N	38	38	38	38	38	38

		soal_25	soal_26	soal_27	soal_28	jumlah
soal_11	Pearson Correlation	,068	,003	,293	,114	,340
	Sig. (2-tailed)	,684	,987	,075	,495	,146
	N	38	38	38	38	38
soal_12	Pearson Correlation	,017	,159	,149	,293	,419**
	Sig. (2-tailed)	,921	,340	,373	,074	,009
	N	38	38	38	38	38
soal_13	Pearson Correlation	,316	,072	,254	,246	,266
	Sig. (2-tailed)	,053	,667	,124	,137	,106
	N	38	38	38	38	38
soal_14	Pearson Correlation	-,162	,280	,003	,353*	,466**
	Sig. (2-tailed)	,330	,088	,984	,030	,003
	N	38	38	38	38	38
soal_15	Pearson Correlation	,504**	,083	,539**	,138	,524**
	Sig. (2-tailed)	,001	,621	,000	,408	,001
	N	38	38	38	38	38
soal_16	Pearson Correlation	,041	,502**	-,022	,535**	,568**
	Sig. (2-tailed)	,806	,001	,894	,001	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_17	Pearson Correlation	,214	-,126	,148	,016	,456
	Sig. (2-tailed)	,196	,452	,375	,923	,737
	N	38	38	38	38	38
soal_18	Pearson Correlation	-,161	,151	-,222	,149	,193
	Sig. (2-tailed)	,333	,364	,181	,372	,246
	N	38	38	38	38	38
soal_19	Pearson Correlation	,135	,109	-,011	,103	,175
	Sig. (2-tailed)	,419	,515	,946	,538	,294
	N	38	38	38	38	38
soal_20	Pearson Correlation	-,154	,481**	-,017	,449**	,570**
	Sig. (2-tailed)	,357	,002	,920	,005	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_21	Pearson Correlation	,297	-,170	,484**	-,282	,415
	Sig. (2-tailed)	,070	,309	,002	,086	,195
	N	38	38	38	38	38

Correlations

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6
soal_22	Pearson Correlation	,099	-,048	,024	,366*	,052	,447**
	Sig. (2-tailed)	,553	,775	,887	,024	,755	,005
	N	38	38	38	38	38	38
soal_23	Pearson Correlation	,332*	-,082	,069	-,082	,290	,226
	Sig. (2-tailed)	,041	,624	,680	,624	,077	,172
	N	38	38	38	38	38	38
soal_24	Pearson Correlation	,128	,260	-,234	,492**	,162	,639**
	Sig. (2-tailed)	,445	,114	,158	,002	,332	,000
	N	38	38	38	38	38	38
soal_25	Pearson Correlation	,531**	-,130	,186	-,201	,461**	,088
	Sig. (2-tailed)	,001	,437	,262	,227	,004	,597
	N	38	38	38	38	38	38
soal_26	Pearson Correlation	,164	,293	-,145	,367*	,269	,524**
	Sig. (2-tailed)	,325	,074	,384	,024	,102	,001
	N	38	38	38	38	38	38
soal_27	Pearson Correlation	,591**	-,028	,223	-,145	,552**	,283
	Sig. (2-tailed)	,000	,868	,177	,385	,000	,085
	N	38	38	38	38	38	38
soal_28	Pearson Correlation	,231	,186	-,070	,349*	,311	,474**
	Sig. (2-tailed)	,164	,263	,676	,032	,057	,003
	N	38	38	38	38	38	38
jumlah	Pearson Correlation	,534**	,282	,140	,394*	,541**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,001	,087	,403	,014	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38

		soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12
soal_22	Pearson Correlation	,192	,511**	,303	,475**	-,023	,323*
	Sig. (2-tailed)	,248	,001	,064	,003	,892	,048
	N	38	38	38	38	38	38
soal_23	Pearson Correlation	,303	-,160	,433**	,342*	,377*	,189
	Sig. (2-tailed)	,064	,338	,007	,036	,020	,256
	N	38	38	38	38	38	38
soal_24	Pearson Correlation	,220	,341*	,230	,535**	-,159	-,033
	Sig. (2-tailed)	,184	,036	,165	,001	,340	,846
	N	38	38	38	38	38	38
soal_25	Pearson Correlation	,371*	-,294	,507**	,251	,068	,017
	Sig. (2-tailed)	,022	,073	,001	,128	,684	,921
	N	38	38	38	38	38	38
soal_26	Pearson Correlation	,203	,169	,409*	,640**	,003	,159
	Sig. (2-tailed)	,220	,311	,011	,000	,987	,340
	N	38	38	38	38	38	38
soal_27	Pearson Correlation	,469**	-,063	,504**	,149	,293	,149
	Sig. (2-tailed)	,003	,707	,001	,372	,075	,373
	N	38	38	38	38	38	38
soal_28	Pearson Correlation	,168	,280	,522**	,638**	,114	,293
	Sig. (2-tailed)	,312	,088	,001	,000	,495	,074
	N	38	38	38	38	38	38
jumlah	Pearson Correlation	,422**	,391*	,605**	,668**	,240	,419**
	Sig. (2-tailed)	,008	,015	,000	,000	,346	,009
	N	38	38	38	38	38	38

Correlations

		soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18
soal_22	Pearson Correlation	-,009	,270	,080	,348*	,060	,281
	Sig. (2-tailed)	,958	,101	,632	,032	,722	,087
	N	38	38	38	38	38	38
soal_23	Pearson Correlation	,370*	,275	,438**	,236	-,188	-,161
	Sig. (2-tailed)	,022	,095	,006	,154	,259	,334
	N	38	38	38	38	38	38
soal_24	Pearson Correlation	,102	,211	,209	,565**	-,094	,329*
	Sig. (2-tailed)	,541	,204	,208	,000	,576	,044
	N	38	38	38	38	38	38
soal_25	Pearson Correlation	,316	-,162	,504**	,041	,214	-,161
	Sig. (2-tailed)	,053	,330	,001	,806	,196	,333
	N	38	38	38	38	38	38
soal_26	Pearson Correlation	,072	,280	,083	,502**	-,126	,151
	Sig. (2-tailed)	,667	,088	,621	,001	,452	,364
	N	38	38	38	38	38	38
soal_27	Pearson Correlation	,254	,003	,539**	-,022	,148	-,222
	Sig. (2-tailed)	,124	,984	,000	,894	,375	,181
	N	38	38	38	38	38	38
soal_28	Pearson Correlation	,246	,353*	,138	,535**	,016	,149
	Sig. (2-tailed)	,137	,030	,408	,001	,923	,372
	N	38	38	38	38	38	38
jumlah	Pearson Correlation	,266	,466**	,524**	,568**	,456	,193
	Sig. (2-tailed)	,106	,003	,001	,000	,737	,246
	N	38	38	38	38	38	38

		soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24
soal_22	Pearson Correlation	,166	,488**	,119	1	,136	,335*
	Sig. (2-tailed)	,320	,002	,479		,414	,040
	N	38	38	38	38	38	38
soal_23	Pearson Correlation	-,197	-,038	,401*	,136	1	,028
	Sig. (2-tailed)	,235	,820	,013	,414		,866
	N	38	38	38	38	38	38
soal_24	Pearson Correlation	,183	,510**	-,219	,335*	,028	1
	Sig. (2-tailed)	,271	,001	,187	,040	,866	
	N	38	38	38	38	38	38
soal_25	Pearson Correlation	,135	-,154	,297	-,062	,400*	,013
	Sig. (2-tailed)	,419	,357	,070	,710	,013	,937
	N	38	38	38	38	38	38
soal_26	Pearson Correlation	,109	,481**	-,170	,348*	,171	,640**
	Sig. (2-tailed)	,515	,002	,309	,032	,304	,000
	N	38	38	38	38	38	38
soal_27	Pearson Correlation	-,011	-,017	,484**	-,013	,535**	-,022
	Sig. (2-tailed)	,946	,920	,002	,936	,001	,897
	N	38	38	38	38	38	38
soal_28	Pearson Correlation	,103	,449**	-,282	,391*	,144	,644**
	Sig. (2-tailed)	,538	,005	,086	,015	,390	,000
	N	38	38	38	38	38	38
jumlah	Pearson Correlation	,175	,570**	,415	,573**	,445**	,594**
	Sig. (2-tailed)	,294	,000	,195	,000	,005	,000
	N	38	38	38	38	38	38

		soal_25	soal_26	soal_27	soal_28	jumlah
soal_22	Pearson Correlation	-,062	,348*	-,013	,391*	,573**
	Sig. (2-tailed)	,710	,032	,936	,015	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_23	Pearson Correlation	,400*	,171	,535**	,144	,445**
	Sig. (2-tailed)	,013	,304	,001	,390	,005
	N	38	38	38	38	38
soal_24	Pearson Correlation	,013	,640**	-,022	,644**	,594**

	Sig. (2-tailed)	,937	,000	,897	,000	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_25	Pearson Correlation	1	,322*	,680**	,281	,408*
	Sig. (2-tailed)		,049	,000	,087	,011
	N	38	38	38	38	38
soal_26	Pearson Correlation	,322*	1	,225	,815**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,049		,174	,000	,000
	N	38	38	38	38	38
soal_27	Pearson Correlation	,680**	,225	1	,164	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000	,174		,324	,001
	N	38	38	38	38	38
soal_28	Pearson Correlation	,281	,815**	,164	1	,714**
	Sig. (2-tailed)	,087	,000	,324		,000
	N	38	38	38	38	38
jumlah	Pearson Correlation	,408*	,661**	,507**	,714**	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,001	,000	
	N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

• ABSENSI KEHADIRAN

Selasa, 28 Mei 2024
08.05 - 09.30 WIB

DAFTAR HADIR

No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Ach. Nuris Anwar Firdaus	7C	
2	Zayyin Azmi	7C	
3	Diknar Titlo Eyzan	7C	
4	M. Abdulah al IDRUS	7C	
5	Cut Krysa D.N.A	7C	
6	LISA NAUBA m.	7C	
7	M. Raisha Azpar B	7C	
8	Delur Inton Maharon	7C	
9	Karin Dwi Nofira	7C	
10	Tania Az Zahra Berlian	7C	
11	Renata Brilliant Putri	7C	
12	Athico Khaesanta Z.	7C	
13	Quinsha Dwi Janeta Advanto	7C	
14	Hani Warahatul J	7C	
15	Keysha Dofriando S.	7C	
16	Aulia Hafizah	7C	
17	Delinda Azarine V.	7C	
18	Syazuro Abimanyu v.	7C	
19	M. Erwin Syahputra	7C	
20	M. Farhan Syarifudin	7C	
21	M. Bidha Arafah	7C	
22	ARIEF achi Prabawa	7C	
23	Umar Abdul R.A	7C	
24	M. Ramdhani Putra	7C	
25	Nashrillah Syafiq .A	7C	
26	M. Rizalul. C	7C	
27	Haura Iffat Nadhira's	7C	
28	Angan Shoghat n	7C	
29	RIZKY HARDIAWAN	7C	
30	Saga ojas mauna	7C	
31	Putra R. L. R.	7C	

DAFTAR HADIR

No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
32	Melvin Haikal Wipodu	7C	Melvin
33	Evan Okta Pratama	7E	Evan
34	M. Hanan Azka Noerisma	7E	Hanan
35	M. Rizky Abitya	7E	Rizky
36	Zibiq Kurnia	7E	Zibiq
37	M. Rasyandra Arka R.P.	7E	Rasyandra
38	MARFAN Subagio	7E	Marfan
39	M. Dicky Hafidz	7E	Dicky
40	Mohammad Asyom Hamizan	7E	Hamizan
41	Nazurah Tsajit Firdan	7E	Nazurah
42	Maulidia Rahma P.	7E	Maulidia
43	Rahmadilah Aura S.	7E	Rahmadilah
44	Chika Anonda 2	7E	Chika
45	Sofien Maysarah H.	7E	Sofien
46	Nisrina Merdiana Z.	7E	Nisrina
47	Fanza Aya A.	7E	Fanza
48	Faruz Nur R.	7E	Faruz
49	Yasmin Aene P. V.	7E	Yasmin
50	Puerti Sekar M.	7E	Puerti
51	Nabita Indra Karua	7E	Nabita
52	M. ILHAM RAMADHAN	7E	Ilham
53	Alga Pramara P.	7E	Alga
54	Patrit Albertino Trifora	7E	Patrit
55	LAKESHA ANINDYA FATULHAH	7E	Lakesha
56	Zaiyidah Azzafira	7E	Zaiyidah
57	Kirana Aya Mayidah	7E	Kirana
58	Nabila Aisyah B.	7E	Nabila
59	Hasbiullah	7E	Hasbiullah
60	M.	7E	M.
61	Framysa Ildilah .R.	7E	Framysa
62	Ayesha Nadiyah Syauqina	7E	Ayesha

BIODATA PENULIS



Nama : Juniar Cici Sesarianti
NIM : 201103050018
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 05 Juni 2002
Alamat : Dsn. Meli'an RT/RW.008/008, Ds. Kejapanan,
Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, Prov. Jawa Timur,
Kode Pos 67155.
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Email : juniarcicisesarianti@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PKK V CARAT
2. SDN CARAT II
3. SMPN 1 BANGIL
4. SMAN 1 PORONG

RIWAYAT ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat (IKMAMEBA)
2. Asisten Laboratorium Psikologi UIN KHAS Jember